

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR MATEMATIKA
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH
PADA SISWA SMP AN-NADWA ISLAMIC CENTRE BINJAI
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan guna Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat
guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Matematika



Oleh :

MOLISAH

1302030263

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2017

ABSTRAK

MOLISAH. 1302030263. UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* PADA SISWA SMP AN-NADWA ISLAMIC CENTRE BINJAI TAHUN PELAJARAN 2016/2017. SKRIPSI. FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN MATEMATIKA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1). Bagaimana keaktifan belajar matematika menggunakan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa kelas VIII SMP An- Nadwa Islamic Centre Binjai Tahun Pelajaran 2016-2017 (2). Apakah penggunaan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa kelas VIII SMP An- Nadwa Islamic Centre Binjai Tahun Pelajaran 2016-2017. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1). Untuk mengetahui bagaimana keaktifan belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* pada siswa SMP An- Nadwa Islamic Centre Binjai Tahun Pelajaran 2016-2017. (2). Untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran *make a match* pada siswa SMP An- Nadwa Islamic Centre Binjai Tahun Pelajaran 2016-2017. Subjek penelitian ini adalah kelas VIII -2 yang berjumlah 35 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah

meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan model *make a match* pada pokok bahasan lingkara. Jenis penelitian yang dilakukan adalah PTK. Data pada penelitian ini diperoleh melalui observasi. Setelah data dianalisis diperoleh beberapa temuan yaitu menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa, siklus 1 mencapai 42%, dan terjadi peningkatan sebesar 58% pada siklus 2, dan terjadi peningkatan sebesar 81% pada siklus 3. Dengan demikian maka siklus 3 ketuntasan belajar siswa secara klasikal terpenuhi karena $>75\%$ siswa yang mmencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *make a match* dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika pada siswa.

Kata kunci: keaktifan, belajar matematika, model *make a match*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan kita nikmat iman, nikmat islam, dan nikmat sehat, sehingga menjadikan kita lebih bermakna dalam menjalani hidup ini,. Terlebih lagi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Maeningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match Pada Siswa Smp An-Nadwa Islamic Centre Binjai T.P 2016/2017.**

Shalawat serta salam, kita ucapkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah memperjuangkan umat manusia kejalan yang benar, sehingga sampai saat ini kita masih merasakan perjuangannya dan harapan semoga kita mendapat syafa'at nya diakhir nanti

Penulis menyadari sebagai manusia biasa, penulis tidak luput dari kesalahan dan

kekurangan. Penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan kritikan yang sifatnya membangun dari para pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini.

Terimakasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberi pengarahan, bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih yang tiada terhingga, terutama kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
2. Bapak **Dr. Elfrianto Nst, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Indra Prasetia, S.Pd, M.Si** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,

4. Bapak **Dr. Zainal Azis, MM, M.Si** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Marah Doly Nasution, S.Pd, M.Si** selaku dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan bimbingan selama perkuliahan.
6. Bapak **Drs. Lilik Hidayat Pulungan, M.Pd** selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan sabar dan bijaksana memberikan saran / masukan, motivasi serta waktunya dalam membimbing penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak **Drs. Lisanuddin, M.pd** selaku dosen yang telah memotivasi dan mengarahkan penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Bapak Ibu seluruh dosen, terkhusus dosen Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak dan Ibu staf pegawai biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Ayahanda dan Ibunda tercinta **Jaharik** dan **Mawati** yang selalu memberikan penulis dukungan, doa, material, motivasi, dan cinta yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Abangnda **Jefri Suelis Mono**, Adik tersayang **Muhammad Solihin** , yang telah memberikan dukungan, doa, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Abang tebaik **Ahmad Syafi'i Saragi S.Pd,i M.pd**, yang selalu melindungi, memotivasi, memberikan semangat dan doa, selalu menjadi tempat kasih sayang suka maupun duka.
13. Sahabat-sahabat terbaik : **Ramanda Sari S.E , Rima Melati Am,Keb, Dwi umi Narsih, Fika Indah Perawansah, Husnatul Nadiah**, yang selalu menjadi tempat berbagi kasih sayang suka maupun duka.
14. Teman-teman seperjuangan pendidikan Matematika angkatan 2013 yang telah memberikan kesan dan kenangan manis dan pahit bagi penulis selama perkuliahan.
15. Semua pihak yang telah banyak membantu untuk selesainya skripsi ini, yang tidak dapat peneliti satu persatu.

Kepada semua, penulis tidak dapat memberikan apa-apa hanya untaian terima kasih dengan tulus serta iringan doa, semoga Allah membalas amal kebaikan mereka, selalu dilimpahkan rahmat, taufik serta inayah-nya atas bantuan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini. Pada akhirnya penulis menyadari sepenuh hati, bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Namun penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya pembaca pada umumnya.

Amin

Medan1 April 2017

Penulis

Molisah

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan	
Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	4

F.	Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORITIS.....		6
A.	Kerangka Teoretis.....	6
1.	Pengertian Belajar.....	6
1.1.	Pengertian Belajar Matematika	8
2.	Pengertian Keaktifan.....	9
2.1.	Keaktifan	9
2.2.	Jenis Keaktifan.....	11
2.3.	Indikator Keaktifan Belajar Siswa.....	13
2.4.	Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa	16
3.	Pengertian Model Pembelajaran.....	17
3.1.	Pengertian Model Pembelajaran Make a Match.....	17
3.2.	Langkah-Langkah Model Pembelajaran Make a Match.....	19
3.3.	Kelebihan dan Kekurangan Model Make a Match.....	21
4.	Materi Pelajaran.....	22
4.1.	Lingkaran.....	22
4.2.	Unsur-Unsur Lingkaran.....	23
4.3.	Menentukan Keliling Lingkaran.....	26
4.4.	Menentukan Luas Lingkaran.....	27
B.	Penelitian yang Relevan.....	28

C.	Hipotesis Penelitian	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		30
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian	30
B.	Subjek dan Objek Penelitian.....	30
C.	Prosedur Penelitian	30
D.	Instrumen Penelitian	36
E.	Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		43
A.	Hasil Penelitian	43
1.	Ha
	sil Penelitian Siklus I.....	43
1.1.	Per
	rencanaan Siklus I.....	42
1.2.	Pel
	aksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Pertama.....	44
1.3.	Pel
	aksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Kedua	47
1.4.	Ha
	sil Observasi Guru dan Siswa.....	51

a.	Ha
sil Observasi Guru	51
b.	Ha
sil Observasi Aktifitas Siswa.....	53
1.5.....	An
alisis dan Refleksi Siklus I	56
2.....	Ha
sil Penelitian Siklus II	58
2.1.....	Per
encanaan Siklus II	58
2.2.....	Pel
aksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan Pertama	59
2.3.....	Pel
aksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan Kedua	62
2.4.....	Ha
sil Observasi Guru dan Siswa.....	66
a.	Ha
sil Observasi Guru	66
b.	Ha
silObservasiAktifitasSiswa.....	68

2.5.....	An	
alisis dan Refleksi Siklus I	72	
3.....	Ha	
sil Penelitian Siklus III	74	
3.1.....	Per	
encanaan Siklus III	75	
3.2.....	Pel	
aksanaan Tindakan Siklus III Pertemuan Pertama	75	
3.3.....	Pel	
aksanaan Tindakan Siklus III Pertemuan Kedua.....	79	
3.4.....	Ha	
sil Observasi Guru danSiswa.....	82	
a.	Ha	
sil Observasi Guru	82	
b.	Ha	
sil Observasi Aktifitas Siswa.....	84	
3.5.....	An	
alisis dan Refleksi Siklus III.....	88	
B. Pembahasan		89
BAB V PENUTUP.....		95

A. Kesimpulan.....	95
B. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Observasi Aktifitas Guru Siklus I	51
Gambar 4.2 Observasi Siswa PerIndikator Siklus I.....	54
Gambar 4.3 Observasi Aktifitas Guru Siklus II	67
Gambar 4.4 Observasi Siswa PerIndikator Siklus II	70
Gambar 4.5 Observasi Aktifitas Guru Siklus III.....	83
Gambar 4.6 Observasi Siswa PerIndikator Siklus III	85
Gambar 4.7 Observasi Aktifitas Guru Tiap-Tiap Siklus.....	90
Gambar 4.8 Observasi Siswa PerIndikator Tiap-Tiap Siklus	91

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Rekapitulasi Observasi Aktifitas Guru Siklus I	50
Tabel 4.2 Hasil Rekapitulasi Observasi Siswa PerIndikator Siklus I.....	52
Tabel 4.3 Hasil Rekapitulasi Observasi Siswa PerIndividu Siklus I	54
Tabel 4.4 Hasil Rekapitulasi Observasi Aktifitas Guru Siklus II	66
Tabel 4.5 Hasil Rekapitulasi Observasi Siswa PerIndikator Siklus II.....	68
Tabel 4.6 Hasil Rekapitulasi Observasi Siswa PerIndividu Siklus II.....	70
Tabel 4.7 Hasil Rekapitulasi Observasi Aktifitas Guru Siklus III.....	83
Tabel 4.8 Hasil Rekapitulasi Observasi Siswa PerIndikator Siklus III.....	84
Tabel 4.9 Hasil Rekapitulasi Observasi Siswa PerIndividu Siklus III.....	86

Tabel 4.10 Hasil Rekapitulasi Observasi Aktifitas Guru Tiap-Tiap Siklus.....	89
Tabel 4.11 Hasil Rekapitulasi Observasi Siswa PerIndikator Tiap-Tiap Siklus ...	90
Tabel 4.12 Hasil Rekapitulasi Observasi Siswa PerIndividu Tiap-Tiap Siklus.....	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 :RPP 1.....	99
Lampiran 02 :RPP 2.....	106

Lampiran 03 : RPP 3.....	113
Lampiran 04: Hasil Rekapitulasi ObservasiAktifitas Guru Siklus I.....	120
Lampiran 05: Hasil Rekapitulasi Observasi Aktifitas Guru Siklus II.....	122
Lampiran 06: Hasil Rekapitulasi Observasi Aktifitas Guru Siklus III	124
Lampiran 07:Hasil Rekapitulasi Observasi Siswa PerIndikator Siklus I.....	126
Lampiran 08: Hasil Rekapitulasi Observasi Siswa PerIndikator Siklus II	128
Lampiran 09: Hasil Rekapitulasi Observasi Siswa PerIndikator Siklus III.....	130
Lampiran10: Hasil Rekapitulasi Observasi Siswa PerIndividu Siklus I.....	131
Lampiran11: Hasil Rekapitulasi Observasi Siswa PerIndividu Siklus II	133
Lampiran 12: Hasil Rekapitulasi Observasi Siswa PerIndividu Siklus III.....	135
Lampiran 13: Hasil Rekapitulasi Observasi Aktifitas Guru Tiap-Tiap Siklus	137
Lampiran 14: Hasil Rekapitulasi Observasi Siswa PerIndikator Tiap-Tiap Siklus .	139
Lampiran 15: Hasil Rekapitulasi Observasi Siswa PerIndividu Tiap-Tiap Siklus ..	141
Lampiran 16 : Lembaran Keaktifan Belajar Siswa.....	144
Lampiran 17 : Lembar observasi Guru	146
Lampiran 18 : Daftar Riwayat hidup	148
Lampiran 19 : Daftar Nama Siswa.....	149

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dalam kehidupan manusia yang memusatkan peserta didik sebagai acuan subjek, dimana yang melandasi program-program pendidikan sering kali tidak sejalan dengan hakekat belajar, hakekat orang yang belajar, dan hakekat orang yang mengajar. Dunia pendidikan lebih khusus lagi dunia belajar didekati dengan pradigma yang tidak mampu menggambarkan hakekat belajar dan pembelajaran secara komprehensif. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk efisien pada pandangan tentang terjadinya suatu proses dan sifatnya masih sangat umum .

Terutama dalam pembelajaran matematika ini adalah salah satu pelajaran yang sangat penting dalam setiap jenjang pendidikan formal. Matematika mempunyai peranan penting untuk dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, karena matematika adalah akar dari segala ilmu. Akan tetapi pada kenyataan dilapangan menunjukan bahwa keaktifan belajar siswa masih rendah dibandingkan dengan keaktifan dalam mata pelajaran yang lain.

Sebagian siswa belajar matematika bukanlah dari kencintaannya dan kegemarannya terhadap matematika melainkan terhadap tuntutan agar mendapatkan nilai bagus. Hal ini perlu diubah konsep pola fikir siswa agar dengan menyajikan metode belajar tertentu dapat menumbuhkan keaktifan siswa yang tumbuh dari hati. Sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.

Pada saat peneliti melakukan observasi, pembelajaran yang digunakan hanya sebatas mengajar konvensional, tanpa bersinggungan dengan kehidupan sehari-hari siswa, setelah guru membuka pembelajaran dengan apresiasi dan motivasi guru langsung menulis materi di papan tulis, kemudian siswa disuruh mencatat materi. Setelah itu siswa diberikan soal, pada saat siswa diberikan soal respon yang timbul untuk mengerjakan soal kedepan kelas masih tergolong belum ada keaktifan yang menonjol. Dapat disimpulkan masih banyak siswa yang belum betul-betul paham akan materi yang disampaikan.

Hal ini tampak ketika guru menjelaskan, masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, ada yang diam terpukau, dan mengobrol hal diluar dari materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran ini guru tidak memanager metode belajar yang menarik respon aktif dalam proses pembelajaran.

Dari analisis yang ada, ditemukan beberapa penyebab masalah diantaranya, pada awal pembelajaran guru tidak menyimpulkan materi yang sudah diterangkan sebelumnya yang menyegarkan ingatan siswa untuk menghubungkan ke materi selanjutnya. Hal ini terlihat sederhana namun dapat mempengaruhi keaktifan siswa dalam belajar. Adapun siswa pada saat guru menjelaskan, tidak memperhatikan penjelasan guru, hal inilah dasar yang menjadikan siswa kurang mengerti dan tidak aktif dalam mengerjakan soal yang diberikan, penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang menarik dan monoton sehingga pelajaran terasa membosankan.

Dari penjelasan diatas nampak jelas bahwa keaktifan belajar siswa kelas VIII SMP An-Nadwa Islamic Centre Binjai, keaktifan masih tergolong rendah dimana kurangnya interaksi antara guru dan siswa, interaksi antar semua siswa dalam mengerjakan soal sehingga terlihat belajar masih kurang aktif . Salah satu metode pembelajaran yang mampu menumbuhkan kerja sama antara siswa dalam memahami materi pelajaran yang berlangsung. Yakni berdiskusi dalam aturan metode belajar yang menumbuhkan peran aktif siswa di kelas dalam memahami materi pelajaran dan berdampak menumbuhkan keaktifan. Yakni model pembelajaran *Make A Match*.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan observasi dengan judul” **Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match Pada Siswa SMP An-Nadwa Islamic Centre Binjai T.P 2016/2017**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas , maka ada beberapa masalah yang akan diidentifikasi, yaitu:

1. Materi yang dipergunakan guru dalam proses pembelajaran matematika hanya sebatas mengajar konvensional tanpa menggunakan metode-metode belajar yang unik guna merespon keaktifan belajar siswa.

2. Guru tidak menerapkan sistem pengulangan inti dari materi sebelumnya yang dapat merangsang keaktifan belajar siswa yang mempengaruhi pemahaman materi lanjutan.
3. Kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru dan proses belajar mengajar terlihat monoton sehingga siswa tidak tertarik dalam memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan terlaksana dengan baik maka masalah pada penelitian ini di batasi pada penggunaan model pembelajaran *Make A Match* untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa kelas VIII SMP An- Nadwa Islamic Centre Binjai Tahun Pelajaran 2016-2017 pokok bahasan lingkaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana keaktifan belajar matematika menggunakan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa kelas VIII SMP An- Nadwa Islamic Centre Binjai Tahun Pelajaran 2016-2017 ?

2. Apakah penggunaan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa kelas VIII SMP An- Nadwa Islamic Centre Binjai Tahun Pelajaran 2016-2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana keaktifan belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* pada siswa SMP An- Nadwa Islamic Centre Binjai Tahun Pelajaran 2016-2017.
2. Untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan keaktifan belajar Matematika siswa SMP An- Nadwa Islamic Centre Binjai Tahun Pelajaran 2016-2017

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, agar berguna untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika pada pokok bahasan lingkaran.
2. Bagi guru, akan berguna untuk menambah masukan demi keprofesionalan mengajar.
3. Bagi peneliti, akan mengetahui gambaran keaktifan dan kesulitan yang dialami oleh siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match*.

4. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran dalam rangka perbaikan pengajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika khususnya pada pokok bahasan lingkaran.
5. Bagi orang tua / masyarakat umum, memberikan gambaran atau informasi tentang kesulitan-kesulitan siswa dalam belajar.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing bagi kita, hampir seluruh kegiatan kita awali dengan belajar. Misalnya, kita mengenakan pakaian, kita makan menggunakan alat-alat makan, kita berkomunikasi satu sama lain menggunakan bahasa nasional, dan sebagainya. Hal-hal tersebut tidak mungkin kita lakukan tanpa proses belajar terlebih dahulu.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto,2003:2). Belajar juga merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implicit /tersembunyi (Sagala, 2014:11). Sedangkan belajar menurut (Dimiyati dan Mudjiono,2006:6), merupakan kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengelola bahan belajar. Seperti halnya yang dikatakan oleh (Sardiman,2001:26-29) bahwa secara umum tujuan belajar dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu: untuk mendapatkan pengetahuan, sikap dan penanaman keterampilan.

Bagian terbesar dari proses perkembangan berlangsung melalui kegiatan belajar. Belajar yang disadari atau tidak, sederhana atau kompleks, belajar sendiri atau dengan bantuan guru, belajar dari buku atau dari media elektronika, belajar disekolah, di rumah, di lingkungan kerja atau masyarakat. Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan perubahan yang terjadi akan terlihat pada seluruh aspek tingkah laku.

Defenisi belajar banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi pendidikan yang masing-masing ahli memberikan defenisi belajar beda-beda sesuai dengan sudut pandang mereka. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Belajar adalah suatu aktivitas mental/pisikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap”.

Sejalan dengan hal itu, (Sudjana,2002:16) Mengemukakan bahwa “Apabila kita bicara tentang belajar, maka kita bicara tentang cara mengubah tingkah laku seseorang atau individu melalui berbagai pengalaman yang ditempuhnya”. Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh sebagai akibat dari aktivitas mental atau pisikis dalam diri seseorang yang belajar melalui reaksi terhadap

lingkungan dimana ia berada. Perubahan tingkah laku tersebut sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti hasil pengetahuan, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kebilasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Menurut Jhon Holt dalam Melvin ((2012) proses belajar akan meningkat jika siswa diminta untuk melakukan hal-hal berikut ini:

1. Mengemukakan kembali informasi dengan kata-kata mereka sendiri
2. Memberikan contohnya
3. Mengenalinya dalam bermacam bentuk dan situasi
4. Melihat kaitan antara informasi itu dengan fakta atau gagasan lain
5. Menggunakannya dengan beragam cara
6. Memprediksikan sejumlah konsekuensinya
7. Menyebutkan lawan atau kebalikannya

Belajar merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh ilmu pengetahuan. Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas pada dasarnya para ahli sepakat bahwa belajar itu bertujuan untuk memperoleh suatu perubahan. Maka dapat dikatakan terjadi suatu proses yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku.

1.1. Pengertian Belajar Matematika

Belajar matematika tidak sekedar belajar mengetahui, melainkan harus belajar melakukan oleh karena itu perlu perubahan paradigma pengajaran matematika

menjadi pembelajaran matematika. Dalam pengajaran ,matematika, guru lebih banyak menyampaikan sejumlah ide atau gagasan-gagasan matematika sedangkan dalam pembelajaran matematika, siswa memperoleh porsi yang lebih banyak bahkan dominan. Dengan kata lain siswa berperan aktif sebagai pembelajaran sedangkan guru lebih pada sebagai fasilitator atau dinamisator.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern,mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada didalamnya. Artinya, bahwa belajar matematika pada hakekatnya adalah belajar konsep, struktur konsep dan mencari hubungan antar konsep dan strukturnya

Pengertian matematika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia oleh tim penyusun kamus pusat oembinaan dan pengembangan Bahasa disebutkan bahwa Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah bilangan. Dengan demikian apabila belajar matematika yang terputus-putus akan mengganggu terjadinya proses belajar, karena itu proses belajar matematika akan lancar jika dilakukan secara kontiniu, jadi belajar matematika adalah suatu proses psikologi

untuk mencapai suatu tujuan yaitu pemahaman konsep dan teorema dalam pemecahan masalah.

2. Pengertian Keaktifan

2.1. Keaktifan

Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2001:98). Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Aktifitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, iatidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswayang memiliki aktifitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak–banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Jadi pembelajaran aktif adalah suatu model pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif, siswa diajak menyelesaikan masalah dengan menggunakan pengetahuan yang mereka miliki dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari (Amri, 2015:1)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat (bekerja, berusaha). Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Rousseau dalam (Sardiman,1986: 95) menyatakan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktifitas proses pembelajaran tidak akan terjadi Thorndike mengemukakan keaktifan belajar siswa dalam belajar dengan hukum nya menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan dan Mc Keachie menyatakan berkenaan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan “manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu ”(Dimiyati,2009:45). Segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, denganbekerja sendiri dengan fasilitas yang diciptakan sendiri , baik secara arohani maupun teknik. .Dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapatmenciptakan suasana kelas menjadi kondusif.

2.2. Jenis Keaktifan

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa disekolah. Aktivitas siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah – sekolah tradisonal. Cara lain mengaktifkan belajar siswa adalah dengan memberikan berbagai pengalaman belajar bermakna yang bermanfaat bagi kehidupan siswa dengan memberikan rangsangan tugas, tantangan, memecahkan masalah

(Supriadi,2013:174) kemudian dapat diuraikan jenis – jenis aktivitas siswa dalam belajar adalah sebagai berikut (Sardiman, 1988:99):

- 1) Visual activities, yang termasuk didalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan,pekerjaan orang lain.
- 2) Oral activities, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya,memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi.
- 3) Listening activities, sebagai contoh mendengarkan:percakapan, diskusi , musik, pidato.
- 4) Writing activities, seperti menulis cerita, karangan, laporan,angket, menyalin.
- 5) Drawing activities, misalnya menggambar, membuat grafik,peta, diagram.
- 6) Motor activities, yang termasuk didalamnya antara lain:melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain.
- 7) Mental activities, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan.
- 8) Emotional activities, seperti: menaruh minat, merasa bosan,gembira, bersemangat, bergairah, tenang.

Salah satu penilaian proses pembelajaran adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. NanaSudjana (2004: 61) menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal:

- 1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya;
- 2) terlibat dalam pemecahan masalah;

- 3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya;
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya;
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis;
- 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai hal seperti memperhatikan (visual activities), mendengarkan, berdiskusi, kesiapan siswa, bertanya, keberanian siswa, mendengarkan, memecahkan soal (mental activities).

2.3. Indikator Keaktifan Belajar Siswa

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Karenanya dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar berhubungan dengan penggunaan kemampuan otak siswa dalam usaha menemukan ide pokok materi yang sedang dipelajari, selain itu keaktifan

belajar siswa menyangkut cara mencari solusi pemecahan persoalan dan mengapresiasikannya kedalam kehidupan sehari-hari. Keaktifan belajar itu banyak sekali macamnya. Sehingga para ahli mengadakan klasifikasi atas macam-macam keaktifan tersebut. Rosalia (2005:4) memberikan beberapa indikator keaktifan siswa yaitu:

1. Keaktifan siswa dalam menyajikan pertanyaan, indikator:
 - a. Siswa tidak paham dan tidak mengerti dengan materi tersebut
 - b. Meminta kembali penjelasan yang kurang jelas.
2. Siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, indikator:
 - a. Siswa sudah paham dan mengerti apa yang disampaikan oleh guru.
 - b. Siswa terdorong untuk dapat memecahkan masalah
3. Siswa mampu menjawab pertanyaan, indikator:
 - a. Siswa sudah menguasai materi, contoh soal dan soal.
 - b. Siswa tidak pakum untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
 - c. Rasa ingin tahu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
4. S
iswa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru. Indikator:
 - a. Siswa menjaga kepercayaan dan tugasnya
 - b. T
idak mudah bosan menerima tugas dari guru.

5.

K

ritis terhadap pendapat orang lain.

a. Tanggap akan pendapat yang dikemukakan orang lain.

b. Tidak mudah terpengaruh terhadap pendapat otoritas.

c.

M

menarik kesimpulan dari penemuan solusi yang diperoleh dari penemuan orang lain.

Menurut Sudjana (2001:72), keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dalam (1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya; (2) terlibat dalam pemecahan masalah; (3) bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya; (4) berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah; (5) melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal; serta (6) menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh.

Selanjutnya Menurut Sardiman (2009 : 100–101) keaktifan siswa dalam belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

a)

V

visual activities: Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, dan mengamati orang lain bekerja.

b)

O

verbal activities: Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu

kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.

c) L

listening activities: Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan musik, pidato.

d) W

writing activities: Menulis cerita, menulis laporan, karangan, angket, menyalin.

e) D

drawing activities: Menggambar, membuat grafik, diagram, peta.

f) M

motor activities: Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.

g) M

mental activities: Merenung, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan dan membuat keputusan.

h) Emotional activities: Minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.

Dengan demikian bisa kita lihat bahwa keaktifan siswa sangat bervariasi, peran gurulah untuk menjamin setiap siswa untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dalam kondisi yang ada. Guru juga harus selalu memberi kesempatan bagi siswa untuk bersikap aktif mencari, memperoleh, dan mengolah hasil belajarnya.

Menurut Ardhana (2009:2) dalam menganalisis tentang keaktifan terdapat beberapa indikator yang dapat menjadi pedoman dalam pengukuran keaktifan yang ada. Indikator keaktifan siswa dapat dilihat dari kriteria berikut ini (1) perhatian siswa terhadap penjelasan guru; (2) kerjasamanya dalam kelompok; (3) kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok; (4) memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok; (5) mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat; (6) memberi gagasan yang cemerlang; (7) membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang; (8) keputusan berdasarkan pertimbangan anggota yang lain; (9) memanfaatkan potensi anggota kelompok; serta (10) saling membantu dan menyelesaikan masalah (Ardhana, 2009: 2).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dengan mempertimbangkan model pembelajaran yang akan diterapkan maka peneliti menentukan indikator keaktifan belajar sebagai berikut: (1). Bertanya pada guru, (2). Menjawab pertanyaan guru. (3). Melakukan percobaan, (4). Mengamati percobaan, (5).Menggunakan alat dan bahan, (6). Membuat tabel pengamatan, (7). Menuliskan data percobaan dalam tabel pengamatan, (8). mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat, (9). Diskusi dengan kelompok, (10). Bekerjasama dalam kelompok, (11). Mengamati kegiatan persentasi (12). Mendengarkan sajian persentasi, (13). Mengemukakan pendapat, (14).Mendengarkan penjelasan/informasi guru, (15). Percaya diri dalam kegiatan pembelajaran.

2.4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran tentu tidak serta merta terjadi dengan sendirinya tanpa adanya faktor yang menyebabkan keaktifan siswa muncul. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya keaktifan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran, faktor – faktor tersebut berhubungan dengan bagaimana cara mengajar guru dalam proses pembelajaran. Menurut Gagne dan Briggs dalam (Mayasa : 2013), faktor – faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan dorongan atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada siswa).
- c.□□□ Mengingatkan kompetensi belajar kepada siswa.
- d.□□ Memberikan stimulus (masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari).
- e.□□□ Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
- f.□□□□ Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- g.□□□ Memberi umpan balik (feed back).
- h.□□□ Melakukan tagihan-tagihan kepada siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
- i.□□□□□ Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran.

3. Pengertian Model Pembelajaran

3.1. Pengertian Model Pembelajaran Make a Match

Dari sekian banyak metode pembelajaran yang telah ada, salah satunya adalah metode pembelajaran *Make A Match*. Sebagaimana dikutip dalam Hasan Fauzi Maufur, Metode make a match (mencari pasangan) pertama kali dikembangkan oleh Lorna Curran (1995) dalam mencari variasi mode berpasangan. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia. Metode ini cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan metode ini.

Kegiatan siswa untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya akan diberi point dan yang tidak berhasil mencocokkan kartunya akan diberi hukuman sesuai dengan yang telah disepakati bersama. Guru lebih berperan sebagai fasilitator dan ruangan kelas juga perlu ditata sedemikian rupa, sehingga menunjang pembelajaran kooperatif. Keputusan guru dalam penataan ruang kelas harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi ruang kelas dan sekolah.

Dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan (make a match) siswa lebih aktif untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Disamping itu (make a match) juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat serta berinteraksi dengan siswa yang menjadikan aktif

dalam kelas. Model Pembelajaran Make a Match artinya model pembelajaran Mencari Pasangan. Hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan Make-A Match adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan tersebut.

Menurut Huda (2011), ada berbagai manfaat pembelajaran kooperatif adalah:

1. Dapat memotivasi siswa untuk saling membantu pembelajarannya satu sama lain.
2. Menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kelompoknya (sebagaimana kepada diri mereka sendiri) untuk melakukan yang terbaik.
3. Meningkatkan keterampilan sosial yang dibutuhkan untuk bekerja secara efektif.
4. Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggunakan ketrampilan bertanya dan membahas sesuatu masalah.
5. Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan ketrampilan berdiskusi.

3.2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Make a Match

Agar sebuah metode pembelajaran berjalan secara sistematis, maka setiap metode pembelajaran dilengkapi dengan langkah-langkah pembelajarannya. Pada metode pembelajaran tipe *make a match* adalah memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *make a match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan tersebut.
- 2) Langkah berikutnya adalah guru membagi komunitas menjadi 3 kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan. Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu-kartu berisi jawaban-jawaban. Kelompok ketiga adalah kelompok penilai. Aturilah posisi kelompok-kelompok tersebut berbentuk huruf U. Upayakan kelompok pertama dan kedua berjajar saling berhadapan.
- 3) Jika masing-masing kelompok sudah berada di posisi yang telah ditentukan, maka guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak mereka bertemu, mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok. Berikan kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi. Ketika mereka diskusi alangkah baiknya jika ada musik *instrumentalia* yang lembut mengiringi aktivitas belajar mereka. Hasil diskusi ditandai oleh pasangan-pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban.
- 4) Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan jawaban kepada kelompok penilai. Kelompok ini kemudian membaca apakah pasangan pertanyaan-jawaban itu cocok. Setelah penilaian dilakukan, aturlah

sedemikian rupa kelompok pertama dan kelompok kedua bersatu kemudian memosisikan dirinya menjadi kelompok penilai. Sementara, kelompok penilai pada sesi pertama tersebut diatas dipecah menjadi dua, sebagian anggota memegang kartu pertanyaan sebagian lainnya memegang kartu jawaban. Posisikan mereka dalam bentuk huruf U. Guru kembali membunyikan peluitnya menandai kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak untuk mencari, mencocokkan, dan mendiskusikan pertanyaan-jawaban. Berikutnya adalah masing-masing pasangan pertanyaan-jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada penilai.

- 5) Perlu diketahui bahwa tidak semua peserta didik baik yang berperan sebagai pemegang kartu pertanyaan, pemegang kartu jawaban, maupun penilai mengetahui dan memahami secara pasti apakah betul kartu pertanyaan-jawaban yang mereka pasang sudah cocok. Demikian halnya bagi peserta didik kelompok penilai. Mereka juga belum mengetahui pasti apakah penilaian mereka benar atas pasangan pertanyaan-jawaban. Berdasarkan kondisi inilah guru memfasilitasi diskusi untuk memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik mengonfirmasikan hal-hal yang mereka telah lakukan yaitu memasangkan pertanyaan jawaban dan melaksanakan penilaian.

3.3. Kelebihan Dan Kekurangan Model Make-a Match

Suatu model pembelajaran pasti memiliki kekurangan dan kelebihan. Adapun kelebihan dari model Make-A Match adalah sebagai berikut:

1. Siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu.
2. Meningkatkan kreativitas belajar siswa.
3. Menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
4. Pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang dibuat oleh guru.

Sedangkan kekurangan model ini adalah:

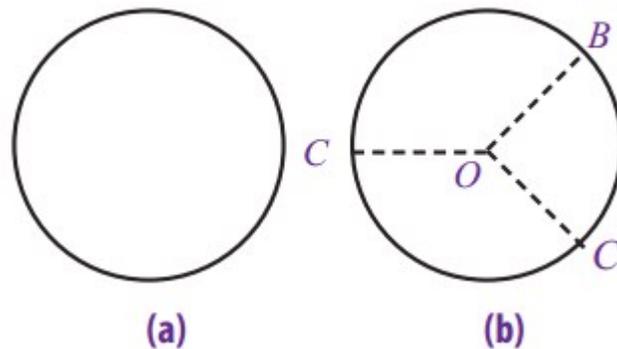
1. Sulit bagi guru mempersiapkan kartu-kartu yang baik dan bagus sesuai dengan materi pelajaran.
2. Sulit mengatur ritme atau jalannya proses pembelajaran
3. Siswa kurang menyerapi makna pembelajaran yang ingin disampaikan karena siswa hanya merasa sekedar bermain saja.
4. Sulit untuk membuat siswa berkonsentrasi.

4. Materi Pelajaran

Pembahasan tentang Lingkaran terdiri dari beberapa materi, diantaranya(<http://www.rumusmatematika.net/lingkaran-dan-unsur-unsurnya.html#ixzz4VXXNdrH3> di akses pada tanggal 18 november 2016 pukul 10.00):

4.1. Lingkaran

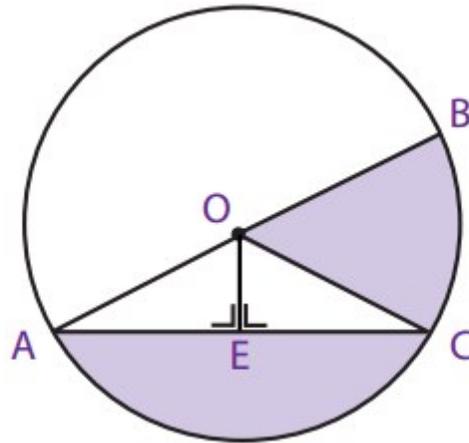
Jam dinding, ban mobil, dan uang logam merupakan contoh benda-benda yang memiliki bentuk dasar lingkaran. Secara geometris, benda-benda tersebut dapat digambarkan seperti pada Gambar berikut dengan saksama.



Misalkan A, B, C merupakan tiga titik sebarang pada lingkaran yang berpusat di O. Dapat dilihat bahwa ketiga titik tersebut memiliki jarak yang sama terhadap titik O. Dengan demikian, lingkaran adalah kumpulan titik-titik yang membentuk lengkungan tertutup, di mana titik-titik pada lengkungan tersebut berjarak sama terhadap suatu titik tertentu. Titik tertentu itu disebut sebagai **titik pusat lingkaran**. Pada gambar di atas jarak OA, OB, dan OC disebut **jari-jari lingkaran**.

4.2. Unsur-Unsur Lingkaran

Ada beberapa bagian lingkaran yang termasuk dalam unsur-unsur sebuah lingkaran di antaranya titik pusat, jari-jari, diameter, busur, tali busur, tembereng, juring, dan apotema. Untuk lebih jelasnya, perhatikan uraian berikut.



a. Titik Pusat

Titik pusat lingkaran adalah titik yang terletak di tengah-tengah lingkaran. Titik O merupakan titik pusat lingkaran, dengan demikian, lingkaran tersebut dinamakan lingkaran O.

b. Jari-Jari (r)

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, jari-jari lingkaran adalah garis dari titik pusat lingkaran ke lengkungan lingkaran. Jari-jari lingkaran ditunjukkan oleh garis OA, OB, dan OC.

c. Diameter (d)

Diameter adalah garis lurus yang menghubungkan dua titik pada lengkungan lingkaran dan melalui titik pusat. Garis AB pada lingkaran O merupakan diameter

lingkaran tersebut. Perhatikan bahwa $AB = AO + OB$. Dengan kata lain, nilai diameter merupakan dua kali nilai jari-jarinya, ditulis bahwa $d = 2r$.

d. Busur

Dalam lingkaran, busur lingkaran merupakan garis lengkung yang terletak pada lengkungan lingkaran dan menghubungkan dua titik sebarang di lengkungan tersebut. Garis lengkung AC, garis lengkung CB, dan garis lengkung AB merupakan busur lingkaran O.

e. Tali Busur

Tali busur lingkaran adalah garis lurus dalam lingkaran yang menghubungkan dua titik pada lengkungan lingkaran. Berbeda dengan diameter, tali busur tidak melalui titik pusat lingkaran O. Tali busur lingkaran tersebut ditunjukkan oleh garis lurus AC yang tidak melalui titik pusat

f. Tembereng

Tembereng adalah luas daerah dalam lingkaran yang dibatasi oleh busur dan tali busur. Tembereng ditunjukkan oleh daerah yang diarsir dan dibatasi oleh busur AC dan tali busur AC.

g. Juring

Juring lingkaran adalah luas daerah dalam lingkaran yang dibatasi oleh dua buah jari-jari lingkaran dan sebuah busur yang diapit oleh kedua jari-jari lingkaran

tersebut. Juring lingkaran ditunjukkan oleh daerah yang diarsir yang dibatasi oleh jari-jari OC dan OB serta busur BC, dinamakan juring BOC.

h. Apotema

Pada sebuah lingkaran, apotema merupakan garis yang menghubungkan titik pusat lingkaran dengan tali busur lingkaran tersebut. Garis yang dibentuk bersifat tegak lurus dengan tali busur. Garis OE merupakan garis apotema pada lingkaran

4.3. Menentukan Keliling Lingkaran

Untuk menentukan rumus keliling lingkaran, kita dapat melakukan suatu kegiatan.

1. Ambillah sebuah benda yang permukaannya berbentuk lingkaran.
2. Sediakan seutas pita, tali atau benang
3. Lilitkan tali tersebut mengelilingi tepi permukaan benda tadi sampai tali menutup semua tepi permukaannya dan ujung – ujung tali bertemu.
4. Lepaskan dari benda, lalu ukur dengan penggaris.

Berdasarkan kerja aktif yang sudah dilakukan, didapat rumus keliling lingkaran (K) sebagai berikut :

$$K = d \times \pi$$

$$K = d \times 2r$$

$$K = 2\pi r$$

K

4.4. Menentukan Luas Lingkaran

Langkah – Langkah menentukan rumus luas lingkaran

$$\text{Luas Lingkaran} = \frac{1}{2} \text{ keliling lingkaran} \times \text{jari} - \text{jari}$$

$$= \frac{1}{2} \times 2\pi r \times r$$

$$= \pi r^2$$

Sehingga, Luas Lingkaran = πr^2

Bila luas lingkaran dinyatakan dalam diameter, maka luas lingkaran menjadi :

$$\text{Luas Lingkaran : } L = \pi r^2 \left(r = \frac{1}{2}d \right)$$

$$= \pi \left(\frac{1}{2}d \right)^2$$

$$= \pi \times \left(\frac{1}{4}d \right)^2$$

$$= \frac{1}{4} \pi d^2$$

L
..

B. Penelitian Relevan

Pada dasarnya setiap siswa tidak memiliki cara belajar yang sama, demikian juga dalam menyerap informasi antara satu orang dengan orang yang lainnya akan berbeda. Untuk itu setiap siswa memerlukan kerja sama atau diskusi sehingga dapat berlatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dan mengeluarkan pendapat dalam mengatasi setiap permasalahan. Kerjasama tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang tidak pasti dan penuh kompetisi. Perlunya dikembangkan pengajaran yang dapat membangun keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar adalah sebagai alternatif model pembelajaran yang baru.

Pembelajaran yang efektif tersebut harus diimbangi dengan kemampuan guru dalam menguasai model pembelajaran dan materi yang akan diajarkan. Proses pembelajaran yang baik adalah yang dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dengan adanya komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik yang tidak hanya menekan pada apa yang dipelajari tetapi menekan bagaimana ia harus belajar. Salah satu alternatif untuk pengajaran tersebut adalah menggunakan model pembelajaran *Make-A Match (Mencari Pasangan)*. Penerapan model pembelajaran yang bervariasi akan mengatasi kejenuhan siswa sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa.. Jika siswa aktif dalam kegiatan tersebut kemungkinan besar akan dapat mengambil pengalaman-pengalaman belajar tersebut. Kegiatan belajar dipandang sebagai kegiatan komunikasi antara siswa dan guru. Kegiatan komunikasi ini tidak akan

tercapai apabila siswa tidak dapat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar kemungkinan besar prestasi belajar yang dicapai akan memuaskan.

Dalam pemilihan strategi pembelajaran, guru hendaknya lebih selektif. Karena pemilihan strategi pembelajaran yang tidak tepat justru dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dalam mengajar siswa akan mengeluarkan pendapat serta membagi informasi pada siswa lainnya untuk menemukan sesuatu yang baru berdasarkan pengetahuan, keterampilan dan cara berpikir matematika yang telah diperoleh sebelumnya.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian diatas hipotesis pada penelitian ini ada peningkatan keaktifan matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada pokok bahasan lingkaran kelas VIII SMP An-Nadwa Islamic Centre Binjai T.P 2016/2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP An-Nadwa Islamic Centre Binjai .

Waktu pelaksanaan ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2016/2017, yaitu pada bulan januari – maret 2017 .

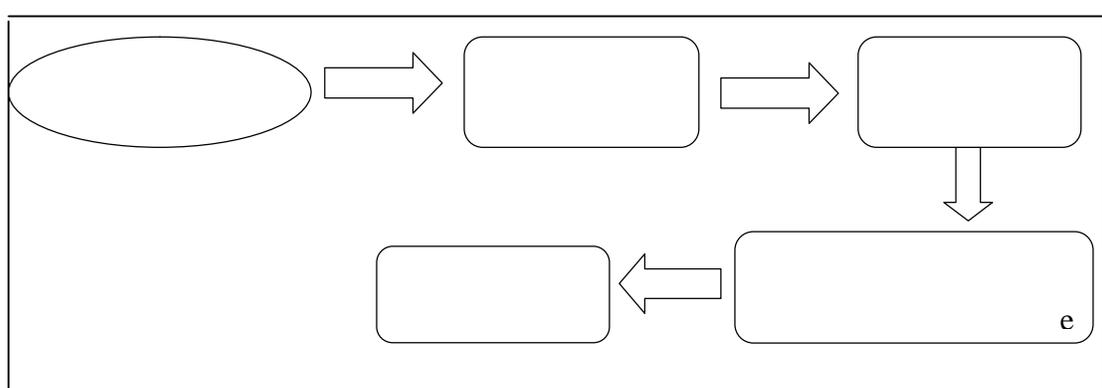
B. Subjek dan Objek Penelitian

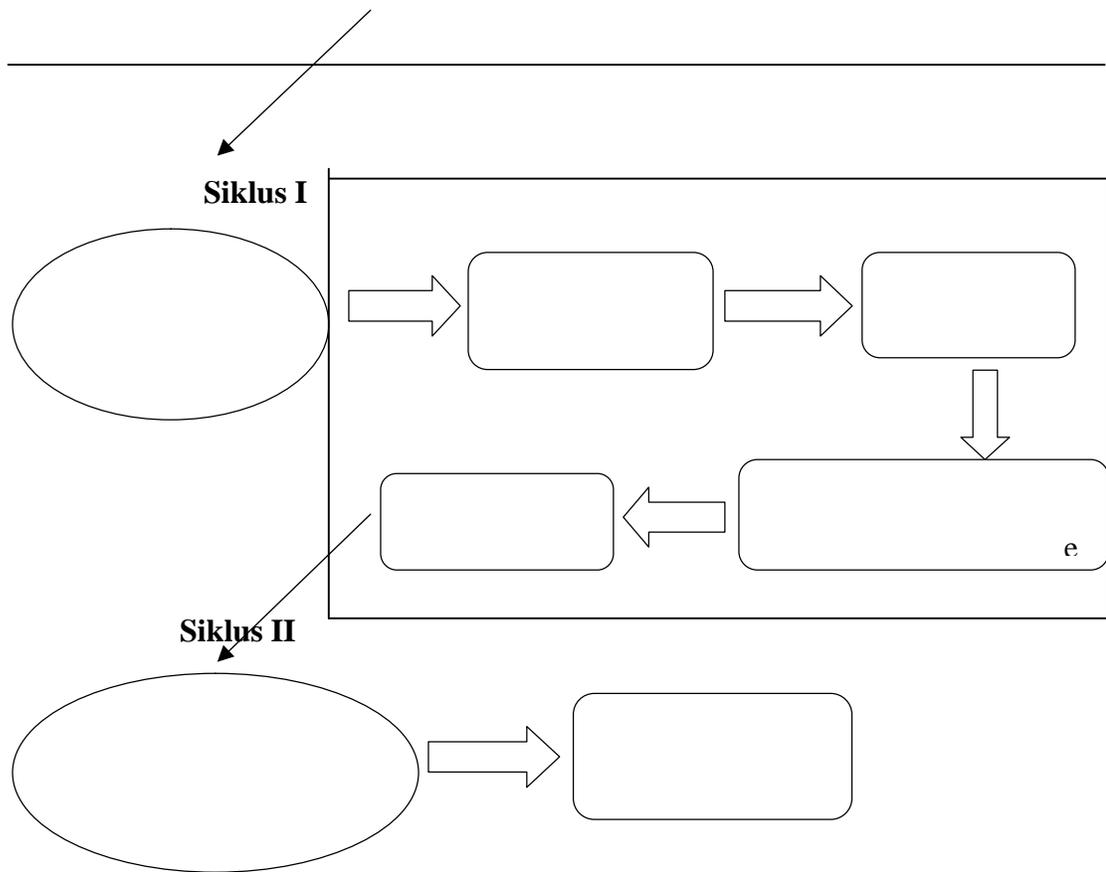
Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP An-Nadwa Islamic Centre Binjai Tahun Pelajaran 2016/2017. Dan objek pada penelitian ini adalah upaya meningkatkan keaktifan belajar matematika menggunakan model Make A Match pada siswa smp an-nadwa Islamic centre binjai T.P 2016/2017, dengan jumlah 35 siswa.

C. Prosedur Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Sesuai dengan jenis penelitian ini, penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian . Menurut Suharsimi Arikunto dapat dirangkum secara garis besar sebagai berikut : bahwa terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) Refleksi.

Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut (Suharsimi Arikunto,2006:17-21).





(Adaptasi Arikunto, dkk, 2008: 74).

Refleksi awal dilaksanakan dengan melakukan pengamatan pendahuluan, untuk mengetahui kondisi awal dilakukan pengamatan oleh rekan guru dan teman sejawat ketika proses pembelajaran. Hasil analisis refleksi awal digunakan untuk menetapkan dan merumuskan rencana tindakan yaitu menyusun strategi awal pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan pendahuluan ditemukan bahwa dalam proses belajar siswa kurang dapat memahami konsep pelajaran matematika dengan metode

konvensional saja. Ini yang mengakibatkan kurangnya keaktifan belajar matematika bahwa untuk mengembangkan dan memanfaatkan teknologi sebagai media pengakses pengetahuan baik yang dilakukan guru dan siswa masih sangat kurang.

1. SIKLUS PERTAMA

1.1. Perencanaan

Adapun perencanaan siklus pertama yaitu:

- 1) Melakukan analisis kurikulum agar siswa dapat mencapai indikator pembelajaran.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I yang berisikan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran yang menerapkan metode belajar Make A Match.
- 3) Mempersiapkan instrumen dan observasi yang digunakan dalam siklus penelitian untuk mengukur keaktifan belajar matematika siswa.
- 4) Menyediakan sarana pendukung pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar berlangsung.

1.2. Pelaksanaan Tindakan

- 1). Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan model pembelajaran dan berpedoman pada RPP yang telah dibuat.

2) Melakukan penilaian menggunakan alat penilaian yang disediakan.

1.3. Observasi

1) Observasi dilakukan oleh teman sejawat.

2) Teman sejawat mencatat semua aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran, yaitu mulai kegiatan awal kegiatan akhir.

3) Observasi dilakukan dengan instrumen observasi.

1.4. Refleksi

1) Catatan lapangan dan jurnal harian sebagai hasil pengamatan dikaji dan direnungkan kembali.

2) Data yang terkumpul dikaji secara komprehensif.

3) Hasil refleksi dijadikan bahan untuk merevisi rencana tindakan selanjutnya.

2. SIKLUS KEDUA

2.1. Perencanaan

1) Mendiskusikan dan menetapkan rancangan pembelajaran yang akan diterapkan dikelas sebagai tindakan penelitian.

2) Mempersiapkan perangkat dan bahan yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian.

3) Mempersiapkan waktu dan cara pelaksanaan diskusi hasil pengamatan dengan praktisi dan wawancara dengan subjek penelitian.

4) Mempersiapkan buku perekam data.

- 5) Menyusun rencana pembelajaran.
- 6) Mempersiapkan perangkat belajar pada siklus kedua.
- 7) Mengelompokkan siswa secara heterogen.

2.2. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan model pembelajaran dan berpedoman pada RPP yang telah dibuat.
- 2) Melakukan penilaian menggunakan alat penilaian yang telah disediakan.

2.3. Observasi

- 1) Observasi dilakukan oleh teman sejawat.
- 2) Teman sejawat mencatat semua aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran, yaitu mulai kegiatan awal kegiatan akhir.
- 3) Observasi dilakukan dengan instrumen observasi.

2.4. Refleksi

- 1) Catatan lapangan dan jurnal harian sebagai hasil pengamatan dikaji dan direnungkan kembali.
- 2) Data yang terkumpul dikaji secara komprehensif.
- 3) Hasil refleksi dijadikan bahan untuk merevisi rencana tindakan selanjutnya.

3. SIKLUS KETIGA

3.1. Perencanaan

- 1) Mendiskusikan dan menetapkan rancangan pembelajaran yang akan diterapkan dikelas sebagai tindakan penelitian.
- 2) Mempersiapkan perangkat dan bahan yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian
- 3) Mempersiapkan waktu dan cara pelaksanaan diskusi hasil pengamatan dengan praktisi dan wawancara dengan subjek penelitian.
- 4) Mempersiapkan buku perekam data.
- 5) Menyusun rencana pembelajaran.
- 6) Mengelompokkan siswa secara heterogen.

3.2. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan model pembelajaran dan berpedoman pada RPP yang telah dibuat.
- 2) Melakukan penilaian menggunakan alat penilaian yang telah disediakan.

3.3. Observasi

- 1) Observasi dilakukan oleh teman sejawat.
- 2) Teman sejawat mencatat semua aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran, yaitu mulai kegiatan awal kegiatan akhir.
- 3) Observasi dilakukan dengan instrumen observasi.

3.4. Refleksi

- 1) Catatan lapangan dan jurnal harian sebagai hasil pengamatan dikaji dan direnungkan kembali.

- 2) Data yang terkumpul dikaji secara komprehensif.
- 3) Hasil refleksi dijadikan bahan untuk merevisi rencana tindakan selanjutnya.

D. Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan observasi. Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti akan diobservasi oleh guru mata pelajaran berkolaborasi dengan teman sejawat untuk melakukan observasi terhadap aktifitas mengajar guru dan keaktifan siswa dalam belajar, hal ini dilakukan karena observasi terdapat kelompok tidak mungkin dilakukan oleh satu orang saja.

Lembar observasi siswa akan mengukur kualitas tentang: (1) Bertanya pada guru, (2) Menjawab pertanyaan guru, (3) Melakukan percobaan, (4) Mengamati percobaan, (5) Menggunakan alat dan bahan, (6) Membuat tabel pengamatan, (7) Menuliskan data percobaan dalam tabel pengamatan, (8) mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat, (9) Diskusi dengan kelompok, (10) Bekerjasama dalam kelompok, (11) Mengamati kegiatan persentasi, (12) Mendengarkan sajian persentasi, (13) Mengemukakan pendapat, (14) Mendengarkan penjelasan/informasi guru, dan (15) Percaya diri dalam kegiatan pembelajaran. Untuk lebih jelas akan digambarkan pada tabel berikut:

No	Indikator Keaktifan Siswa
----	---------------------------

1	Bertanya pada guru
2	Menjawab pertanyaan guru
3	Melakukan percobaan
4	Mengamati percobaan
5	Menggunakan alat dan bahan
6	Membuat tabel pengamatan
7	Menuliskan data percobaan dalam tabel pengamatan
8	Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat
9	Diskusi dengan kelompok
10	Bekerjasama dalam kelompok
11	Mengamati kegiatan persentasi
12	Mendengarkan sajian persentasi
13	Mengemukakan pendapat
14	Mendengarkan penjelasan/informasi guru
15	Percaya diri dalam kegiatan pembelajaran

Adapun indikator yang di observasi untuk aktifitas guru adalah (1) Persiapan sarana pembelajaran, (2) Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, (3) Menghubungkan dengan pelajaran yang lalu, (4) Menghubungkan materi dengan

kehidupan sehari-hari, (5) Memotivasi siswa, (6) Menguasai materi pelajaran dengan baik, (7) Kesesuaian materi yang dibahas dengan indikator, (8) Memberikan bimbingan pada kegiatan proses pembelajaran, (9) Menguasai alat dan bahan peraga, (10) Membentuk kelompok siswa secara heterogen, (11) Tugas yang diberikan per kelompok, (12) Memperhatikan siswa bekerja dengan kelompok, (13) Memberikan penghargaan pada kelompok yang telah selesai mengerjakan tugas, (14) Mengumpulkan hasil diskusi siswa (15) Kejelasan penyajian konsep, (16) Pemberian kegiatan umpan balik, (17) Membimbing siswa menyimpulkan materi (18) Guru mengadakan evaluasi secara individual, dan (19) Memberi tugas pada siswa. Untuk lebih jelas akan digambarkan pada tabel berikut:

No	Kegiatan	
1	Persiapan sarana pembelajaran	Kegiatan Awal
2	Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran	
3	Menghubungkan dengan pelajaran yang lalu	
4	Menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-	

	hari	
5	Memotivasi siswa	
6	Menguasai materi pelajaran dengan baik	Kegiatan Inti
7	Kesesuaian materi yang dibahas dengan indikator	
8	Memberikan bimbingan pada kegiatan proses pembelajaran	
9	Menguasai alat dan bahan peraga	
10	Membentuk kelompok siswa secara heterogen	
11	Tugas yang diberikan per kelompok	
12	Memperhatikan	

	siswa bekerja dengan kelompok	
13	Memberikan penghargaan pada kelompok yang telah selesai mengerjakan tugas	
14	Mengumpulkan hasil diskusi siswa	
15	Kejelasan penyajian konsep	
16	Pemberian kegiatan umpan balik	
17	Membimbing siswa menyimpulkan materi	Kegiatan Akhir
18	Guru mengadakan evaluasi secara individual	
19	Memberi tugas pada siswa	

Hasil observasi merupakan bentuk data masukan untuk melihat kekurangan dan kelebihan di dalam kegiatan pembelajaran, apabila terdapat kekurangan perlu ditindak lanjuti untuk menentukan langkah-langkah perbandingan pada proses pembelajaran siklus berikutnya menjadi lebih baik sehingga tercipta suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

E. Teknik Analisis data

Teknik analisa data merupakan cara yang digunakan untuk mengelola data agar dapat disajikan setelah data dikumpulkan. Setelah data didapatkan selanjutnya dikoreksi, dipelajari dan di telaah untuk bisa mendapatkan kesimpulan.

1. Teknik Pengumpulan Data

Cara yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

- a. Data aktifitas mengajar guru yang diambil dari lembar observasi yang dilakukan oleh pengamat saat pelaksanaan penelitian
- b. Data hasil observasi keaktifan belajar siswa belajar siswa diambil melalui pengamatan yang dilakukan oleh pengamat saat pelaksanaan penelitian.

2. Analisis Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui catatan lapangan dan lembar observasi yang berupa catatan temuan-temuan atau tindakan yang peneliti lakukan selama berlangsung proses pembelajaran.

Analisis terhadap hasil observasi yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan alat bantu yang telah disiapkan berupa catatan berdasarkan lembar observasi. Pengolahan data tentang aktifitas guru dari seluruh indikator dalam satu kali pertemuan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Skor Aktifitas Guru} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria Keaktifan Guru:

86% - 100%	:	Sangat Baik
76% - 85%	:	Baik
60% - 75%	:	Cukup Baik
40% - 59%	:	Kurang Baik
0% - 39%	:	Sangat Kurang Baik

Setelah diketahui persentase skor aktifitas guru maka dapat dianalisa rata-rata persentase skor aktifitas guru per indikator dari setiap siklus dan dirumuskan sebagai berikut:

Persentase Jumlah Skor Aktifitas Guru Per Indikator =

$$\frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Tahap berikutnya yaitu pengolahan data indikator dan per individu yakni dengan observasi kegiatan siswa. Berikut rumus skor aktifitas siswa per indikator menurut tentang aktifitas siswa per cara menggunakan lembar untuk mengolah persentase Trianti (2007:52).

Persentase Jumlah Skor Aktifitas Siswa Per Indikator =

$$\frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria Keaktifan Siswa:

86% - 100% : Sangat Baik (A)

76% - 85% : Baik (B)

60% - 75% : Cukup Baik (C)

40% - 59% : Kurang Baik (D)

0% - 39% : Sangat Kurang Baik (E)

Selain itu untuk mengolah data tentang aktifitas siswa per individu, dengan menggunakan rumus:

Persentase Jumlah Skor Aktifitas Siswa Per Individu =

$$\frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria Keberhasilan:

4 : Sangat Aktif

3 : Aktif

2 : Cukup Aktif

1 : Kurang Aktif

3. Kriteria Keberhasilan

Pada penelitian ini, indikator keberhasilan peserta didik menggunakan sistem Penilaian Acuan Patokan (PAP), yakni harus batas lulus purposive (ditentukan berdasarkan kriteria tertentu). Penilaian Acuan Patokan (PAP) adalah penilaian yang diacukan kepada tujuan intruksional yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan demikian, derajat keberhasilan siswa dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai. Biasanya keberhasilan siswa ditentukan kriterianya, yakni berkisar antara 75-80%. Artinya, siswa dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau mencapai (Ngalim Purwanto, Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi, hal. 112) sekitar 75-80 % dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil.

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa “Kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Selain itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran

dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya yaitu $> 75\%$.

Sementara untuk performansi guru dalam pembelajaran, perolehan nilai performansi guru dalam pelaksanaan pembelajaran ≥ 71 dengan nilai batas tertinggi 100.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa pada saat pembelajaran dan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Make a match* pada siswa kelas VIII SMP Swasta An Nadwa Islamic Centre Binjai.

1. Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 dan 16 januari 2017. Setiap pertemuan dilakukan selama dua jam pelajaran. Penelitian ini dibagi dalam 4 (empat) kegiatan yaitu: 1) perencanaan 2) pelaksanaan tindakan 3) observasi 4) analisis dan refleksi.

1.1. Perencanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan siklus I yang menggunakan model pembelajaran *Make a match* yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran

yang akan dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan. Adapun persiapan yang dibuat adalah:

1. Menganalisis
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
3. Menyediakan Media Pembelajaran.
4. Membuat Lembar Kerja Siswa.
5. Membuat instrumen Penelitian Aktivitas Siswa.
6. Membuat Lembar Observasi Aktivitas Siswa dan Guru.

1.2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I pertemuan pertama yaitu:

- 1) Kegiatan Awal
 - a. Mengucap salam dan mengajak siswa berdoa bersama sama
 - b. Guru mengabsen siswa
 - c. Guru memberikan motivasi pada siswa dengan mengaitkan pembelajaran lingkaran dengan kegiatan sehari-hari
 - d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari tentang Menentukan unsur-unsur dan bagian-bagian lingkaran serta ukurannya.
- 2) Kegiatan Inti
 - a. Eksplorasi

Sebelum proses pembelajaran dimulai guru memberikan penjelasan tentang cara kerja kelompok yang harus ditempuh siswa secara bertahap. Guru terlebih dahulu mempersiapkan sarana berupa bahan-bahan atau materi yang sudah dipersiapkan sebelumnya sesuai dengan materi yang akan diajarkan, seperti kartu-kartu yang berisikan soal dan jawaban tentang unsur-unsur dan bagian lingkaran yang berupa garis dan cirri-cirinya seperti pusat lingkaran, jari-jari diameter, busur, tali busur, juring dan tembereng, apotema. Guru terlebih dahulu harus menguasai materi yang akan di bahas, dan menyesuaikan materi yang dibahas dengan indikator yang dicapai, serta menguasai alat-alat dan bahan peraga. Setelah itu guru dapat mengarahkan atau membimbing siswa dengan memberikan stimulus agar dapat menjalankan proses pembelajaran yang dituju.

Guru membagi siswa dalam tiga kelompok yang mana setiap kelompok terdiri kelompok soal dan kelompok jawaban, dan kelompok penilai, setiap siswa akan mendapatkan satu kartu baik itu kartu soal maupun kartu jawaban tergantung pada kelompok yang sudah dibagi sebelumnya,, jumlah siswa 35 orang, 12 siswa terdiri dari kelompok soal dan 12 siswa dari kelompok jawaban. Dan 11 siswa lainnya kelompok penilai, setiap siswa mendapatkan soal-soal yang berbeda bagi yang mendapatkan kelompok soal tersebut Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu-kartu berisi jawaban-jawaban. Kelompok ketiga adalah kelompok penilai. Guru mengatur posisi

kelompok-kelompok tersebut berbentuk huruf U. Guru mengupayakan kelompok pertama dan kedua berjajar saling berhadapan .

b. Elaborasi

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang belum dipahaminya mengenai materi yang telah diajarkan sebelumnya. Siswa bekerja dalam kelompok dan saling mengerjakan tugas mereka masing-masing, siswa mulai mencari jawaban dan soal yang sudah di dapatkan, lalu saling mencari atau mencocokkan hasil jawaban dari masing-masing pasangan, Setelah siswa sudah dapat mencocokkan pasangannya dengan cara berdiskusi, disini lah tugas penilai untuk menentukan apakah hasil dari pasangan tersebut sudah benar, tetapi belum ada yang mengetahui hasil dari jawabannya benar atau salah walaupun tim penilai sudah menentukan, disinilah hanya guru lah yang mengetahui hasil dari soal-soal yang sudah diberikan. Setelah tim sudah saling berdiskusi dan sudah saling mencocokkan hasil dari pencarian mereka, maka kelompok yang sudah selesai dapat mempersentasikan hasil dari diskusi mereka sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan, dan kelompok lain juga harus memahami soal-soal dari kelompok yang sudah mempersentasikan hasil diskusinya. Pada kesempatan inilah guru memberikan peluang bagi kelompok lain dalam mengemukakan pendapatnya apabila ada yang tidak sesuai dengan jawaban dari kelompok persentasi dengan tujuan agar mereka saling memahami dalam menuntaskan soal-soal

yang dibahas dari seluruh materi dari soal-soal yang diberikan kepada kelompok lain. Guru memperhatikan setiap siswa yang bekerja dengan kelompoknya.

c. Konfirmasi

Setelah selesai menyampaikan hasil diskusi dari masing-masing pasangan di depan kelas. Setelah itu guru menanggapi pekerjaan atau hasil jawaban siswa dan mengumpulkan hasil diskusi dari masing-masing kelompok serta memberikan kejelasan dari penyajian konsep. Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan dan isyarat.

3) Kegiatan Akhir.

Guru menarik kesimpulan dari materi lingkaran. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang selesai lebih dulu dalam mencocokkan hasil pasangannya dari waktu yang ditentukan dan memberikan hukuman kepada kelompok yang salah dalam mencocokkan pasangannya. Disinilah peran guru sesungguhnya untuk membimbing siswa dalam menyimpulkan kembali jawaban-jawaban yang benar dari soal-soal yang sudah diberikan kepada mereka.

1.3. Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I yaitu:

1) Kegiatan Awal

- a. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama sama
- b. Guru mengabsen siswa
- c. Guru memberikan motivasi pada siswa dengan mengaitkan pembelajaran lingkaran dengan kegiatan sehari-hari
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari tentang Menentukan unsur-unsur dan bagian lingkaran serta ukurannya

2) Kegiatan Inti

- a. Eksplorasi

Sebelum proses pembelajaran dimulai guru memberikan penjelasan tentang cara kerja kelompok yang harus ditempuh siswa secara bertahap. Guru terlebih dahulu mempersiapkan sarana berupa bahan-bahan atau materi yang sudah dipersiapkan sebelumnya sesuai dengan materi yang akan diajarkan, seperti kartu-kartu yang berisikan soal dan jawaban tentang menentukan unsur-unsur dan bagian lingkaran yang berupa garis dan cirri-cirinya seperti pusat lingkaran, jari-jari diameter, busur, tali busur, juring dan tembereng, apotema. Guru terlebih dahulu harus menguasai materi yang akan di bahas, dan menyesuaikan materi yang dibahas dengan indikator yang dicapai, serta menguasai alat-alat dan bahan peraga. Setelah itu guru dapat mengarahkan atau membimbing siswa dengan memberikan stimulus agar dapat menjalankan proses pembelajaran yang dituju.

Guru membagi siswa dalam tiga kelompok yang mana setiap kelompok terdiri kelompok soal dan kelompok jawaban, dan kelompok penilai, setiap siswa akan mendapatkan satu kartu baik itu kartu soal maupun kartu jawaban tergantung pada kelompok yang sudah dibagi sebelumnya,, jumlah siswa 35 orang, 12 siswa terdiri dari kelompok soal dan 12 siswa dari kelompok jawaban. Dan 11 siswa lainnya kelompok penilai, setiap siswa mendapatkan soal-soal yang berbeda bagi yang mendapatkan kelompok soal tersebut. Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu-kartu berisi jawaban-jawaban. Kelompok ketiga adalah kelompok penilai. Guru mengatur posisi kelompok-kelompok tersebut berbentuk huruf U. Guru mengupayakan kelompok pertama dan kedua berjajar saling berhadapan.

b. Elaborasi

Siswa bekerja dalam kelompok dan saling mengerjakan tugas mereka masing-masing, siswa mulai mencari jawaban dan soal yang sudah di dapatkan, lalu saling mencari atau mencocokkan hasil jawaban dari masing-masing pasangan, Setelah siswa sudah dapat mencocokkan pasangannya dengan cara berdiskusi, disini lah tugas penilai untuk menentukan apakah hasil dari pasangan tersebut sudah benar, tetapi belum ada yang mengetahui hasil dari jawabannya benar atau salah walaupun tim penilai sudah menentukan, disinilah hanya guru lah yang mengetahui hasil dari soal-soal yang sudah diberikan. Setelah tim sudah saling berdiskusi dan sudah saling mencocokkan hasil dari

pencarian mereka, maka kelompok yang sudah selesai dapat mempersentasikan hasil dari diskusi mereka sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan, dan kelompok lain juga harus memahami soal-soal dari kelompok yang sudah mempersentasikan hasil diskusinya, Pada kesempatan inilah guru memberikan peluang bagi kelompok lain dalam mengemukakan pendapatnya apabila ada yang tidak sesuai dengan jawaban dari kelompok persentasi dengan tujuan agar mereka saling memahami dalam menuntaskan soal-soal yang dibahas dari seluruh materi dari soal-soal yang diberikan kepada kelompok lain. Guru memperhatikan setiap siswa yang bekerja dengan kelompoknya.

c. Konfirmasi

Setelah selesai menyampaikan hasil diskusi dari masing-masing pasangan di depan kelas. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang selesai lebih dulu dalam mencocokkan hasil pasangannya dari waktu yang ditentukan, dan memberikan hukuman kepada kelompok yang salah dalam mencocokkan pasangannya. Setelah itu guru menanggapi pekerjaan atau hasil jawaban siswa dan mengumpulkan hasil diskusi dari masing-masing kelompok serta memberikan kejelasan dari penyajian konsep.

3) Kegiatan Akhir.

Berdasarkan kondisi inilah guru memfasilitasi diskusi untuk memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik mengonfirmasikan hal-hal yang

mereka telah lakukan yaitu memasang pertanyaan jawaban dan melaksanakan penilaian. Disinilah peran guru sesungguhnya untuk membimbing siswa dalam menyimpulkan kembali jawaban-jawaban yang benar dari soal-soal yang sudah diberikan kepada mereka.

1.4. Hasil Observasi Guru Dan Siswa Siklus I

a. Hasil Observasi Guru

Selain pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa, saat pelaksanaan tindakan aktifitas guru juga diamati. Hasil pengamatan performansi guru pada pertemuan I dan II siklus I dapat dilihat pada lampiran 4, sedangkan rekapitulasi hasil pengamatan performansi guru dapat dilihat pada tabel berikut.

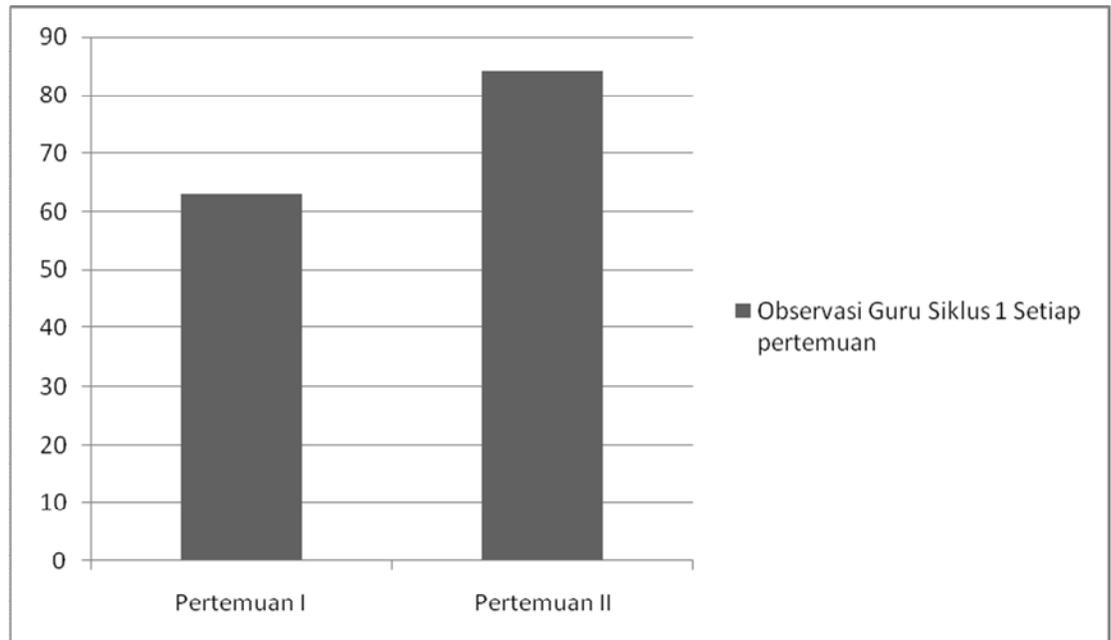
Tabel 4.1. Hasil Rekapitulasi Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Kegiatan	Pertemuan I		Pertemuan II		Total Skor	%	Kriteria
		Skor	%	Skor	%			
1	Kegiatan awal	10	50	18	90	28	70	Cukup Baik

2	Kegiatan inti	31	70	35	79	66	75	Cukup Baik
3	Kegiatan Akhir	7	60	11	91	18	75	Cukup Baik
Jumlah Skor		48	63	64	84	112		
Rata-rata Persentase Skor Aktivitas Guru Seluruh Indikator							73	Cukup Baik

Pada Tabel 4.1 aktifitas guru mencapai skor 73% dikategorikan cukup baik. Jika dilihat dari nilai antara pertemuan I dan II nilai pada pertemuan II lebih tinggi daripada nilai pada pertemuan I sehingga dapat dikatakan bahwa antara pertemuan I ke pertemuan II nilainya meningkat. Peningkatan skor aktifitas guru dapat dilihat dari gambar diagram berikut.

Gambar 4.1 Observasi Guru Siklus I



Akan tetapi sebagai catatan, ada beberapa indikator yang perlu ditingkatkan lagi yaitu pada bagian Kegiatan awal yakni mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan menghubungkan materi dengan lingkungan sehari-hari. Kemudian untuk bagian kegiatan inti indikator yang perlu diperbaiki adalah indikator menguasai alat dan bahan, dan memberikan penghargaan pada kelompok yang telah selesai mengerjakan tugas. Selanjutnya pada bagian terakhir yaitu penutup, indikator yang perlu diperbaiki ialah membimbing siswa menyimpulkan materi.

b. Hasil Obervasi Aktifitas Siswa Siklus 1

Daftar skor hasil pengamatan pada pertemuan I dan II siklus I secara rinci dapat dilihat pada lampiran 7. Rekapitulasi hasil pengamatan pada pertemuan I dan II siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Hasil Rekap Observasi Siswa Per indikator Siklus I

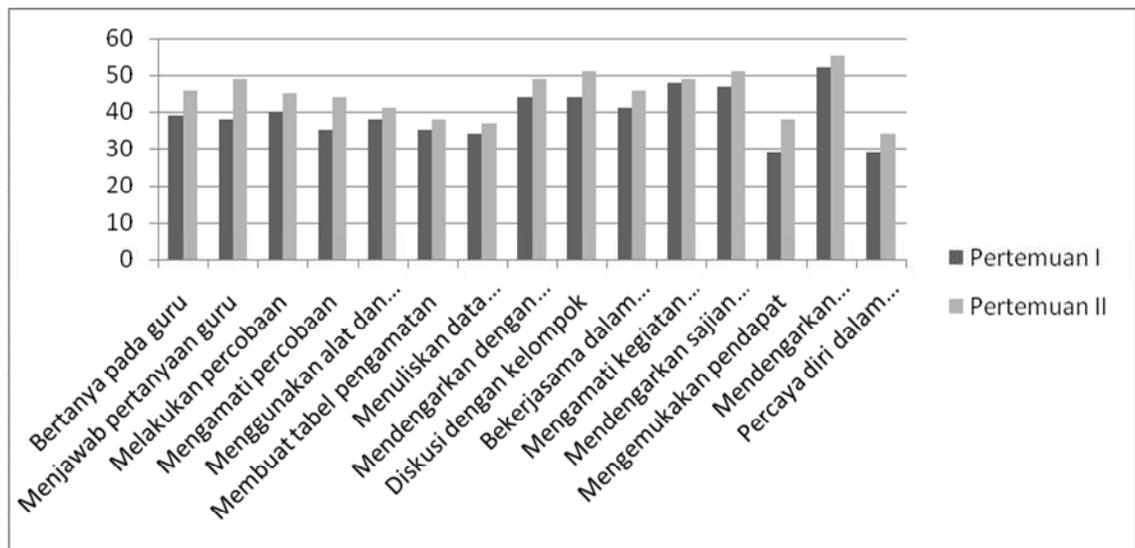
No	Indikator yang diamati	pertemuan		Rata-rata (%)	Ket
		I (%)	II (%)		
1	Bertanya pada guru	39	46	43	D
2	Menjawab pertanyaan guru	38	49	44	D
3	Melakukan percobaan	40	45	43	D
4	Mengamati percobaan	35	44	39	E
5	Menggunakan alat dan bahan	38	41	39	E
6	Membuat tabel pengamatan	35	38	36	E
7	Menuliskan data percobaan dalam tabel pengamatan	34	37	35	E

8	Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat	44	49	47	D
9	Diskusi dengan kelompok	44	51	48	D
10	Bekerjasama dalam kelompok	41	46	44	D
11	Mengamati kegiatan persentasi	48	49	49	D
12	Mendengarkan sajian persentasi	47	51	49	D
13	Mengemukakan pendapat	29	38	33	E
14	Mendengarkan penjelasan/informasi guru	52	55	54	D
15	Percaya diri dalam kegiatan pembelajaran	29	34	31	E
Jumlah Skor				634	
Rata-rata Persentase				42%	D

Tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa keaktifan siswa pada siklus I tergolong masih rendah. Hal ini terlihat dari data rata-rata persentase siswa tergolong D (kurang baik). Dengan rincian, indikator yang paling rendah

adalah percaya diri dalam kegiatan pembelajaran sebesar 31%, diikuti indikator mengemukakan pendapat sebesar 33%, berikutnya menuliskan data percobaan dalam tabel pengamatan 35%, membuat tabel pengamatan 36%, indikator mengamati percobaan sebesar 39%, menggunakan alat dan bahan 39%, bertanya pada guru 43%, melakukan percobaan 43%, menjawab pertanyaan guru 44%, bekerjasama dalam kelompok 44%, Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat 47%, diskusi dengan kelompok 48%, mendengarkan sajian persentasi 49%, mengamati kegiatan persentasi 49% dan mendengarkan penjelasan/informasi guru sebesar 54%. Namun jika dilihat dari nilai antara pertemuan I dan II nilai pada pertemuan II lebih tinggi daripada nilai pada pertemuan I sehingga dapat dikatakan bahwa antara pertemuan I ke pertemuan II nilainya meningkat. Peningkatan skor aktifitas siswa dapat dilihat dari gambar diagram berikut:

Gambar 4.2: Observasi siswa



Berdasarkan hasil observasi siswa terhadap indikator diatas masih kurang aktif maka hal ini berpengaruh terhadap skor aktifitas siswa per individu seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa per Individu Siklus I

Nilai	Kategori	Pertemuan	
		I	II
86% - 100%	Sangat Baik	-	-
76% - 85%	Baik	-	-
60% - 75%	Cukup Baik	4 siswa	5 siswa
40% - 59%	Kurang Baik	13 siswa	15 siswa
0% - 39%	Sangat Kurang Baik	18 siswa	15 siswa

Dari Tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa bahwa keaktifan siswa pada siklus I tergolong masih rendah, terbukti banyaknya siswa yang keaktifannya tergolong kurang baik dan sangat kurang baik, akan tetapi perolehan skor aktifitas siswa pertemuan ke II lebih baik dari pertemuan pertama, artinya terdapat peningkatan perolehan skor antara pertemuan I dan II, berikut penjelasannya:

1. Kategori 0-39% (sangat kurang baik) pada siklus I pertemuan ke I berjumlah 18 siswa dan pertemuan ke II berjumlah 15 siswa.
2. Kategori 40-59% (kurang baik) pada siklus I pertemuan ke I berjumlah 13 siswa, sedangkan pada pertemuan ke II berjumlah 15 siswa.
3. Kategori 60-75% (cukup baik) pada siklus I pertemuan ke I berjumlah 4 siswa, sedangkan pada pertemuan ke II berjumlah 5 siswa.
4. Sementara siswa yang keaktifannya tergolong baik dan sangat baik tidak terdapat sama sekali.

Untuk melihat perolehan skor siswa perindividu siklus I pertemuan I dan II dapat dilihat pada lampiran 8.

1.5. Analisis dan Refleksi Siklus I

Hasil penelitian siklus I yang menggunakan model pembelajaran *Make a match* terlihat bahwa masih banyak siswa yang belum aktif dalam belajar. Terlihat

dari seluruh indikator menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar kurang baik. Maka dari itu perlu ditingkatkan kembali, terutama pada indikator percaya diri dalam kegiatan pembelajaran dan mengemukakan pendapat. Adapun rinciannya sebagai berikut: indikator yang paling rendah adalah percaya diri dalam kegiatan pembelajaran sebesar 31%, diikuti indikator mengemukakan pendapat sebesar 33%, berikutnya menuliskan data percobaan dalam tabel pengamatan 35%, membuat tabel pengamatan 36%, indikator mengamati percobaan sebesar 39%, menggunakan alat dan bahan 39%, bertanya pada guru 43%, melakukan percobaan 43%, menjawab pertanyaan guru 44%, bekerjasama dalam kelompok 44%, Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat 47%, diskusi dengan kelompok 48%, mendengarkan sajian persentasi 49%, mengamati kegiatan persentasi 49% dan mendengarkan penjelasan/informasi guru sebesar 54%.

Dengan adanya masalah dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Make a match*, maka peneliti mengambil tindakan untuk perbaikan pada siklus berikutnya yaitu:

a. guru

1. Pada awal pembelajaran guru hendaknya lebih jelas menghubungkan pembelajaran yang lalu dengan pembelajaran yang akan dibahas.
2. Guru hendaknya lebih menjelaskan lagi kompetensi pembelajaran yang akan dicapai dengan menggunakan model *Make a match* dan alat peraga dari karton tentang lingkaran

3. Guru sebaiknya membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen, pada siklus I siswa dibagi kelompok berdasarkan urutan absen. Siklus II siswa dibagi kelompok dengan memilih sendiri teman satu kelompoknya
4. Guru lebih aktif mendatangi kelompok pada saat berdiskusi yang membuat siswa lebih giat dalam berdiskusi.
5. Guru hendaknya memberi penghargaan pada kelompok yang selesai mengerjakan tugas tepat waktu.
6. Pada akhir pembelajaran guru hendaknya memberikan umpan balik tentang materi yang telah dibahas.
7. Guru hendaknya menyimpulkan pembelajaran melibatkan siswa
 - a. Siswa
 1. Siswa yang belum aktif bertanya hendaknya diberikan motivasi khusus oleh guru.
 2. Siswa yang belum aktif bekerja sama dengan kelompoknya hendaknya dibimbing oleh teman satu kelompok yang lebih mampu.
 3. Siswa yang belum aktif menjawab pertanyaan dari guru harus diberikan perhatian khusus.
 4. Pada saat berdiskusi masih ada siswa yang belum dapat bekerjasama, guru hendaknya lebih giat lagi mendatangi kelompok yang sedang berdiskusi.
 5. Siswa masih ada yang belum aktif menyelesaikan tugas individu dalam kelompok asal dan guru harus membimbingnya.

6. Siswa belum aktif mengoreksi pekerjaan temannya dan harus dibimbing guru.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II merupakan tindak lanjut yang telah dilakukan pada siklus I. Pada siklus II telah dipersiapkan dan direncanakan lebih baik karena pada siklus ini upaya peningkatan keaktifan siswa ke arah yang lebih baik dari siklus I. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 dan 23 Januari 2017.

2.1. Perencanaan Siklus II

Pada tahap perencanaan siklus II yang menggunakan model pembelajaran *Make a match* yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan. Adapun persiapan yang dibuat adalah:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Menyediakan Media Pembelajaran (alat peraga dari karton).
3. Membuat Lembar Kerja Siswa.
4. Membuat Instrumen Penelitian Aktivitas Siswa.
5. Membuat Lembar Observasi Aktivitas Siswa dan Guru.

2.2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II yaitu:

1) Kegiatan Awal

- a. Mengucap salam dan mengajak siswa berdoa bersama sama
- b. Guru mengabsen siswa
- c. Guru mengajak siswa untuk mengingat pembelajaran Matematika yang telah dipelajari sebelumnya.
- d. Guru memberikan motivasi pada siswa dengan mengaitkan pembelajaran lingkaran dengan kegiatan sehari-hari
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari tentang menghitung keliling lingkaran

2) Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

Sebelum proses pembelajaran dimulai guru memberikan penjelasan tentang cara kerja kelompok yang harus ditempuh siswa secara bertahap. Guru terlebih dahulu mempersiapkan sarana berupa bahan-bahan atau materi yang sudah dipersiapkan sebelumnya sesuai dengan materi yang akan diajarkan, seperti kartu-kartu yang berisikan soal dan jawaban tentang menentukan keliling lingkaran. Guru terlebih dahulu harus menguasai materi yang akan di bahas tentang bagaimana cara, dan menyesuaikan materi yang dibahas dengan indikator yang dicapai, serta menguasai alat-alat dan bahan peraga. Setelah itu

guru dapat mengarahkan atau membimbing siswa dengan memberikan stimulus agar dapat menjalankan proses pembelajaran yang dituju.

Guru membagi siswa dalam tiga kelompok yang mana setiap kelompok terdiri kelompok soal dan kelompok jawaban, dan kelompok penilai, setiap siswa akan mendapatkan satu kartu baik itu kartu soal maupun kartu jawaban tergantung pada kelompok yang sudah dibagi sebelumnya,, jumlah siswa 35 orang, 12 siswa terdiri dari kelompok soal dan 12 siswa dari kelompok jawaban. Dan 11 siswa lainnya kelompok penilai, setiap siswa mendapatkan soal-soal yang berbeda bagi yang mendapatkan kelompok soal tersebut Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu-kartu berisi jawaban-jawaban. Kelompok ketiga adalah kelompok penilai. Guru mengatur posisi kelompok-kelompok tersebut berbentuk huruf U. Guru mengupayakan kelompok pertama dan kedua berjajar saling berhadapan .

b. Elaborasi

Siswa bekerja dalam kelompok dan saling mengerjakan tugas mereka masing-masing, siswa mulai mencari jawaban dari soal yang sudah di dapatkan, lalu saling mencari atau mencocokkan hasil jawaban dari masing-masing pasangan, Setelah siswa sudah dapat mencocokkan pasangannya dengan cara berdiskusi, disini lah tugas penilai untuk menentukan apakah hasil dari pasangan tersebut sudah benar, tetapi belum ada yang mengetahui hasil

dari jawabannya benar atau salah walaupun tim penilai sudah menentukan, disinilah hanya guru lah yang mengetahui hasil dari soal-soal yang sudah diberikan. Setelah tim sudah saling berdiskusi dan sudah saling mencocokkan hasil dari pencarian mereka, maka kelompok yang sudah selesai dapat mempersentasikan hasil dari diskusi mereka sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan, dan kelompok lain juga harus memahami soal-soal dari kelompok yang sudah mempersentasikan hasil diskusinya, Pada kesempatan inilah guru memberikan peluang bagi kelompok lain dalam mengemukakan pendapatnya apabila ada yang tidak sesuai dengan jawaban dari kelompok persentasi dengan tujuan agar mereka saling memahami dalam menuntaskan soal-soal yang dibahas dari seluruh materi dari soal-soal yang diberikan kepada kelompok lain. Guru memperhatikan setiap siswa yang bekerja dengan kelompoknya.

c. Konfirmasi

Setelah selesai menyampaikan hasil diskusi dari masing-masing pasangan di depan kelas. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang selesai lebih dulu dalam mencocokkan hasil pasangannya dari waktu yang ditentukan , dan memberikan hukuman kepada kelompok yang salah dalam mencocokkan pasangannya. Setelah itu guru menanggapi pekerjaan atau hasil jawaban siswa dan mengumpulkan hasil diskusi dari masing-masing kelompok serta memberikan kejelasan dari penyajian konsep.

3. Kegiatan Akhir.

Berdasarkan kondisi inilah guru memfasilitasi diskusi untuk memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik mengonfirmasikan hal-hal yang mereka telah lakukan yaitu memasang pertanyaan jawaban dan melaksanakan penilaian. Disinilah peran guru sesungguhnya untuk membimbing siswa dalam menyimpulkan kembali jawaban-jawaban yang benar dari soal-soal yang sudah diberikan kepada mereka. Setelah selesai kegiatan kelompok, guru mengadakan tes atau evaluasi. Evaluasi dilakukan secara individu dan tidak boleh saling membantu untuk melihat peningkatan keaktifan siswa dalam menentukan keliling lingkaran yang diberikan dari proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan model *Make a match*.

2.3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II pertemuan II yaitu:

- 1) Kegiatan Awal
 - a. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama sama
 - b. Guru mengabsen siswa
 - c. Guru mengajak siswa untuk mengingat pembelajaran Matematika yang telah dipelajari sebelumnya.

- d. Guru memberikan motivasi pada siswa dengan mengaitkan pembelajaran lingkaran dengan kegiatan sehari-hari
 - e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari tentang Menghitung luas lingkaran
- 2) Kegiatan Inti
- a. Eksplorasi

Sebelum proses pembelajaran dimulai guru memberikan penjelasan tentang cara kerja kelompok yang harus ditempuh siswa secara bertahap. Guru terlebih dahulu mempersiapkan sarana berupa bahan-bahan atau materi yang sudah dipersiapkan sebelumnya sesuai dengan materi yang akan diajarkan, seperti kartu-kartu yang berisikan soal dan jawaban tentang menentukan luas lingkaran. Guru terlebih dahulu harus menguasai materi yang akan di bahas tentang bagaimana cara, dan menyesuaikan materi yang dibahas dengan indikator yang dicapai, serta menguasai alat-alat dan bahan peraga. Setelah itu guru dapat mengarahkan atau membimbing siswa dengan memberikan stimulus agar dapat menjalankan proses pembelajaran yang dituju.

Guru membagi siswa dalam tiga kelompok yang mana setiap kelompok terdiri kelompok soal dan kelompok jawaban, dan kelompok penilai, setiap siswa akan mendapatkan satu kartu baik itu kartu soal maupun kartu jawaban tergantung pada kelompok yang sudah dibagi sebelumnya,, jumlah siswa 35 orang, 12 siswa terdiri dari kelompok soal dan 12 siswa dari kelompok

jawaban. Dan 11 siswa lainnya kelompok penilai, setiap siswa mendapatkan soal-soal yang berbeda bagi yang mendapatkan kelompok soal tersebut. Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu-kartu berisi jawaban-jawaban. Kelompok ketiga adalah kelompok penilai. Guru mengatur posisi kelompok-kelompok tersebut berbentuk huruf U. Guru mengupayakan kelompok pertama dan kedua berjajar saling berhadapan .

b. Elaborasi

Siswa bekerja dalam kelompok dan saling mengerjakan tugas mereka masing-masing, siswa mulai mencari jawaban dari soal yang sudah di dapatkan, lalu saling mencari atau mencocokkan hasil jawaban dari masing-masing pasangan, Setelah siswa sudah dapat mencocokkan pasangannya dengan cara berdiskusi, disini lah tugas penilai untuk menentukan apakah hasil dari pasangan tersebut sudah benar, tetapi belum ada yang mengetahui hasil dari jawabannya benar atau salah walaupun tim penilai sudah menentukan, disinilah hanya guru lah yang mengetahui hasil dari soal-soal yang sudah diberikan. Setelah tim sudah saling berdiskusi dan sudah saling mencocokkan hasil dari pencarian mereka, maka kelompok yang sudah selesai dapat mempersentasikan hasil dari diskusi mereka sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan, dan kelompok lain juga harus memahami soal-soal dari kelompok yang sudah mempersentasikan hasil diskusinya, Pada kesempatan inilah guru memberikan peluang bagi kelompok lain dalam mengemukakan pendapatnya

apabila ada yang tidak sesuai dengan jawaban dari kelompok persentasi dengan tujuan agar mereka saling memahami dalam menuntaskan soal-soal yang dibahas dari seluruh materi dari soal-soal yang diberikan kepada kelompok lain. Guru memperhatikan setiap siswa yang bekerja dengan kelompoknya.

c. Konfirmasi

Setelah selesai menyampaikan hasil diskusi dari masing-masing pasangan di depan kelas. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang selesai lebih dulu dalam mencocokkan hasil pasangannya dari waktu yang ditentukan , dan memberikan hukuman kepada kelompok yang salah dalam mencocokkan pasangannya. Setelah itu guru menanggapi pekerjaan atau hasil jawaban siswa dan mengumpulkan hasil diskusi dari masing-masing kelompok serta memberikan kejelasan dari penyajian konsep.

3) Kegiatan Akhir.

Berdasarkan kondisi inilah guru memfasilitasi diskusi untuk memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik mengonfirmasikan hal-hal yang mereka telah lakukan yaitu memasang pertanyaan jawaban dan melaksanakan penilaian. Disinilah peran guru sesungguhnya untuk membimbing siswa dalam menyimpulkan kembali jawaban-jawaban yang benar dari soal-soal yang sudah diberikan kepada mereka. Setelah selesai kegiatan kelompok, guru mengedarkan tes atau evaluasi. Evaluasi dilakukan

secara individu dan tidak boleh saling membantu untuk melihat peningkatan keaktifan siswa dalam menentukan luas lingkaran yang diberikan dari proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan model *Make a match*.

2.4. Hasil Observasi Guru Dan Siswa Siklus II

a. Hasil Observasi Guru

Selain pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa, saat pelaksanaan tindakan aktifitas guru juga diamati. Adapun hal-hal yang akan dinilai dalam pengamatan meliputi: (1) Pra Pembelajaran (2) Kegiatan Membuka Pelajaran (3) Kegiatan Inti Pembelajaran: Pelaksanaan materi pelajaran, Strategi pola pembelajaran, Pemanfaatan media pembelajaran, Penilaian proses dan hasil belajar (4) Penutup.

Hasil pengamatan aktifitas guru pada pertemuan I dan II siklus II dapat dilihat pada lampiran 5, sedangkan rekapitulasi hasil pengamatan aktifitas guru pada pembelajaran Matematika yang menggunakan model pembelajaran *Make a match* dapat dilihat pada tabel berikut.

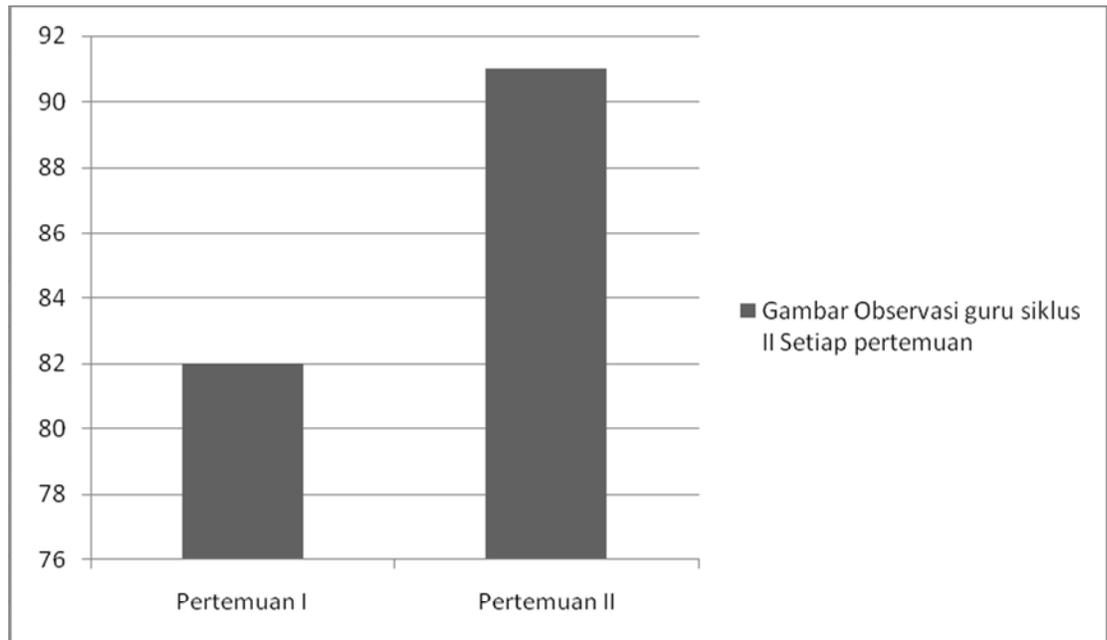
Tabel 4.4. Hasil Rekapitulasi Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Kegiatan	Pertemuan I		Pertemuan II		Total Skor	%	Kriteria
		Skor	%	Skor	%			
1	Kegiatan awal	15	75	18	90	33	83	Baik
2	Kegiatan inti	37	84	40	91	77	87	Sangat Baik
3	Kegiatan Akhir	10	83	11	92	21	87	Sangat Baik
Jumlah Skor		62	82	69	91	131		
Rata-rata Persentase Skor Aktivitas Guru Seluruh Indikator							86	Sangat Baik

Pada Tabel 4.4 diatas aktifitas guru mencapai skor 86% dikategorikan sangat baik. Jika dilihat dari nilai antara pertemuan I dan II nilai pada pertemuan II lebih tinggi daripada nilai pada pertemuan I sehingga dapat dikatakan bahwa antara pertemuan I ke pertemuan II nilainya meningkat. Peningkatan skor aktifitas guru dapat dilihat dari gambar diagram berikut:

Gambar 4.3

Observasi Guru Siklus II



Meskipun aktifitas guru mencapai skor 86% atau di kategorikan sangat baik, perlu ditingkatkan kembali pada beberapa indikator agar mendapatkan hasil yang lebih optimal. pada kegiatan awal seperti persiapan sarana pembelajaran, mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, menghubungkan dengan pelajaran yang lalu, menghubungkan materi dengan lingkungan sehari-hari tergolong baik, akan tetapi perlu ditingkatkan kembali agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Kemudian untuk bagian kegiatan inti indikator yang perlu diperbaiki adalah indikator menguasai alat dan bahan, kejelasan penyajian konsep dan pemberian kegiatan umpan balik. Selanjutnya pada

bagian terakhir yaitu penutup, indikator yang perlu diperbaiki ialah membimbing siswa menyimpulkan materi.

b. Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus II

Daftar skor hasil pengamatan pada pertemuan I dan II siklus II secara rinci dapat dilihat pada lampiran 8. Rekapitulasi hasil pengamatan pada pertemuan I dan II siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

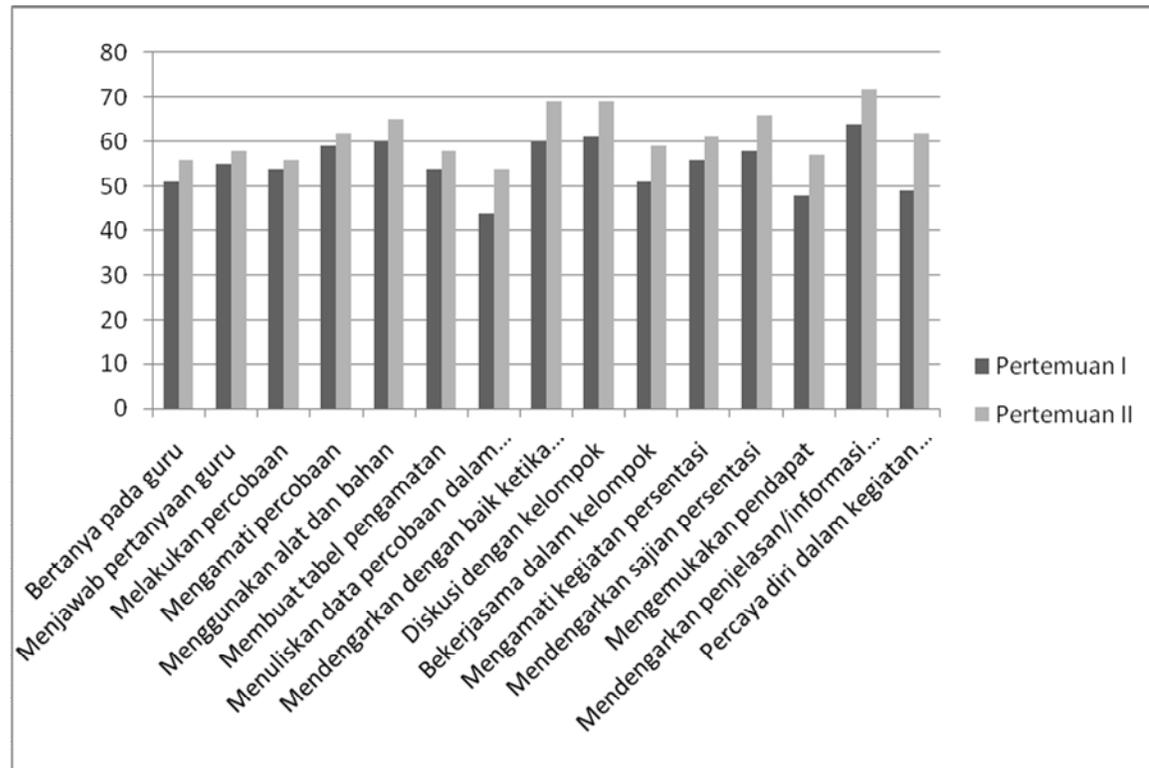
Tabel 4.5. Hasil Rekap Observasi Siswa Per Indikator Siklus II

No	Indikator yang diamati	pertemuan		Rata-rata (%)	Ket
		I (%)	II (%)		
1	Bertanya pada guru	51	56	53	D
2	Menjawab pertanyaan guru	55	58	56	D
3	Melakukan percobaan	54	56	55	D
4	Mengamati percobaan	59	62	61	C
5	Menggunakan alat dan bahan	60	65	63	C
6	Membuat tabel pengamatan	54	58	56	D
7	Menuliskan data percobaan dalam	44	54	49	D

	tabel pengamatan				
8	Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat	60	69	64	C
9	Diskusi dengan kelompok	61	69	65	C
10	Bekerjasama dalam kelompok	51	59	55	D
11	Mengamati kegiatan persentasi	56	61	59	D
12	Mendengarkan sajian persentasi	58	66	62	C
13	Mengemukakan pendapat	48	57	53	D
14	Mendengarkan penjelasan/informasi guru	64	72	68	C
15	Percaya diri dalam kegiatan pembelajaran	49	62	55	D
Jumlah Skor				874	
Rata-rata Persentase				58%	D

Tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus II tergolong kurang baik. Hal ini terlihat dari data aktifitas siswa keseluruhan

dikategorikan memiliki rata-rata persentase 58% yaitu D (kurang aktif). Dengan rincian indikator yang paling rendah adalah menuliskan data percobaan dalam tabel pengamatan 49%, diikuti bertanya pada guru sebesar 53%, mengemukakan pendapat sebesar 53%, melakukan percobaan 55%, bekerjasama dalam kelompok 55%, percaya diri dalam kegiatan pembelajaran 55%, menjawab pertanyaan guru 56%, membuat tabel pengamatan 56%, mengamati kegiatan persentasi 59%, mengamati percobaan 61%, mendengarkan sajian persentasi 62%, menggunakan alat dan bahan 63%, Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat 64%, diskusi dengan kelompok 65%, mendengarkan penjelasan/informasi guru 68%. Namun jika dilihat dari nilai antara pertemuan I dan II nilai pada pertemuan II lebih tinggi dari pada nilai pada pertemuan I sehingga dapat dikatakan bahwa antara pertemuan I ke pertemuan II nilainya meningkat. Peningkatan skor aktifitas siswa dapat dilihat dari gambar diagram berikut:



Berdasarkan hasil observasi siswa terhadap indikator diatas masih kurang aktif maka hal ini berpengaruh terhadap skor aktifitas siswa per individu seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa per Individu Siklus II

Nilai	Kategori	Pertemuan	
		I	II
86% - 100%	Sangat Baik	-	2 siswa
76% - 85%	Baik	3 siswa	4 siswa
60% - 75%	Cukup Baik	9 siswa	12 siswa
40% - 59%	Kurang Baik	19 siswa	17 siswa
0% - 39%	Sangat Kurang Baik	4 siswa	-

Dari tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa per individu pada siklus II terjadi peningkatan dari siklus I meskipun nilai rata-rata persentase seluruh siswa masih tergolong D (kurang baik) dengan rata-rata persentase sebesar 58%. kemudian perolehan skor aktifitas siswa pertemuan ke II juga lebih baik dari pertemuan pertama, artinya terdapat peningkatan perolehan skor antara pertemuan I dan II, berikut penjelasannya:

1. Kategori 0-39% (sangat kurang baik) pada siklus II pertemuan ke I berjumlah 4 siswa dan pada pertemuan ke II tidak terdapat siswa yang keaktifannya sangat tidak baik.
2. Kategori 40-59% (kurang baik) pada siklus II pertemuan ke I berjumlah 19 siswa, sedangkan pada pertemuan ke II berjumlah 17 siswa.
3. Kategori 60-75% (cukup baik) pada siklus II pertemuan ke I berjumlah 9 siswa, sedangkan pada pertemuan ke II berjumlah 12 siswa.
4. Kategori 76-85% (baik) pada siklus II pertemuan ke I berjumlah 3 siswa, sedangkan pada pertemuan ke II berjumlah 4 siswa.
5. Kategori 86-100% (sangat baik) pada siklus II pertemuan ke I tidak terdapat siswa yang tergolong sangat baik, dan pada pertemuan ke II berjumlah 2 siswa.

Untuk melihat rincian perolehan skor siswa perindividu siklus II pertemuan I dan II dapat dilihat pada lampiran 11.

2.5. Analisis dan Refleksi Siklus II

Hasil penelitian siklus II yang menggunakan model *Make a match* terlihat bahwa masih ada siswa yang belum aktif dalam belajar. Beberapa indikator yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki yaitu Dengan rincian

Hasil penelitian siklus II yang menggunakan model pembelajaran *Make a match* terlihat bahwa masih ada siswa yang belum aktif dalam belajar. Terlihat dari hasil rekap observasi siswa per indikator siklus II menunjukkan masih ada indikator yang menunjukkan keaktifan siswa dalam belajar kurang baik karenanya perlu ditingkatkan kembali, terutama pada indikator yang paling rendah yakni indikator menuliskan data percobaan dalam tabel pengamatan, bertanya pada guru, mengemukakan pendapat, melakukan percobaan, bekerjasama dalam kelompok, percaya diri dalam kegiatan pembelajaran, menjawab pertanyaan guru, membuat tabel pengamatan dan mengamati kegiatan persentasi.

Berikut rincian hasil rekapitulasi observasi siswa per indikator siklus II: Menuliskan data percobaan dalam tabel pengamatan 49%, diikuti bertanya pada guru sebesar 53%, mengemukakan pendapat sebesar 53%, melakukan percobaan 55%, bekerjasama dalam kelompok 55%, percaya diri dalam kegiatan pembelajaran 55%, menjawab pertanyaan guru 56%, membuat tabel pengamatan 56%, mengamati kegiatan persentasi 59%, mengamati percobaan 61%, mendengarkan sajian persentasi 62%, menggunakan alat dan bahan 63%, Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat 64%, diskusi dengan kelompok 65%, mendengarkan penjelasan/informasi guru 68%.

Dengan adanya masalah dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Make a match*, maka peneliti mengambil tindakan untuk perbaikan pada siklus berikutnya yaitu:

a. Guru

1. Pada awal pembelajaran guru hendaknya lebih jelas menghubungkan pembelajaran yang lalu dengan pembelajaran yang akan dibahas.
2. Guru hendaknya lebih menjelaskan lagi kompetensi pembelajaran yang akan dicapai dengan menggunakan model *Make a match* dan alat peraga dari karton tentang lingkaran.
3. Guru sebaiknya membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen, pada siklus I siswa dibagi kelompok berdasarkan urutan absen. Siklus II siswa dibagi kelompok dengan memilih sendiri teman satu kelompoknya.
4. Guru lebih aktif mendatangi kelompok pada saat berdiskusi yang membuat siswa lebih giat dalam berdiskusi.
5. Guru hendaknya memberi penghargaan pada kelompok yang selesai mengerjakan tugas tepat waktu.
6. Pada akhir pembelajaran guru hendaknya memberikan umpan balik tentang materi yang telah dibahas.
7. Guru hendaknya menyimpulkan pembelajaran melibatkan siswa

b. Siswa

1. Siswa yang belum aktif bertanya hendaknya diberikan motivasi khusus oleh guru
2. Siswa yang belum aktif mengerjakan tugas individu hendaknya dibimbing secara khusus oleh guru.
3. Siswa yang belum aktif menjawab pertanyaan dari guru harus diberikan perhatian khusus.
4. Pada saat berdiskusi masih ada siswa yang belum dapat bekerjasama, guru hendaknya lebih giat lagi mendatangi kelompok yang sedang berdiskusi.
5. Siswa yang belum menuliskan data percobaan dalam tabel pengamatan harus mendapat perhatian khusus dari guru,
6. Guru lebih memotivasi siswa untuk lebih percaya diri dalam melakukan percobaan dan pembelajaran.
7. Guru lebih menekankan lagi kepada siswa pentingnya bekerjasama dalam kelompok,

3. Hasil Penelitian Siklus III

Siklus III merupakan tindak lanjut yang telah dilakukan pada siklus II. Pada siklus III telah dipersiapkan dan direncanakan lebih baik karena pada siklus ini upaya peningkatan keaktifan siswa ke arah yang lebih baik dari siklus II. Pelaksanaan siklus III dilaksanakan pada tanggal 28 dan 30 Januari 2017.

3.1. Perencanaan Siklus III

Tahap ini merupakan tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada pelaksanaan tindakan yang menggunakan model pembelajaran *Make a match*. Adapun perangkat pembelajaran yang perlu dipersiapkan adalah:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Menyediakan Media Pembelajaran (alat peraga dari karton).
3. Membuat Lembar kerja Siswa.
4. Membuat Instrumen Penelitian Aktivitas Siswa.
5. Membuat Lembar Observasi Aktivitas Siswa dan Guru.

3.2. Pelaksanaan Tindakan Siklus III Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus III sama halnya yang dilakukan pada siklus sebelumnya. Pada siklus III melaksanakan pembelajaran yang menggunakan model *Make a match* dengan menggunakan alat peraga yang berupa karton dengan menekankan perbaikan dan peningkatan keaktifan belajar siswa yang telah dilakukan pada siklus II.

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus III pertemuan I yaitu:

- 1) Kegiatan Awal

- a. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama sama
- b. Guru mengabsen siswa
- c. Guru mengajak siswa untuk mengingat pembelajaran Matematika yang telah dipelajari sebelumnya.
- d. Guru memberikan motivasi pada siswa dengan mengaitkan pembelajaran lingkaran dengan kegiatan sehari-hari
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari tentang menghitung luas lingkaran.

2) Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

Sebelum proses pembelajaran dimulai guru memberikan penjelasan tentang cara kerja kelompok yang harus ditempuh siswa secara bertahap. Guru terlebih dahulu mempersiapkan sarana berupa bahan-bahan atau materi yang sudah dipersiapkan sebelumnya sesuai dengan materi yang akan diajarkan, seperti kartu-kartu yang berisikan soal dan jawaban tentang menghitung luas lingkaran. Guru terlebih dahulu harus menguasai materi yang akan di bahas tentang bagaimana cara, dan menyesuaikan materi yang dibahas dengan indikator yang dicapai, serta menguasai alat-alat dan bahan peraga. Setelah itu guru dapat mengarahkan atau membimbing siswa dengan memberikan stimulus agar dapat menjalankan proses pembelajaran yang dituju.

Guru membagi siswa dalam tiga kelompok yang mana setiap kelompok terdiri kelompok soal dan kelompok jawaban, dan kelompok penilai, setiap siswa akan mendapatkan satu kartu baik itu kartu soal maupun kartu jawaban tergantung pada kelompok yang sudah dibagi sebelumnya,, jumlah siswa 35 orang, 12 siswa terdiri dari kelompok soal dan 12 siswa dari kelompok jawaban. Dan 11 siswa lainnya kelompok penilai, setiap siswa mendapatkan soal-soal yang berbeda bagi yang mendapatkan kelompok soal tersebut. Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu-kartu berisi jawaban-jawaban. Kelompok ketiga adalah kelompok penilai. Guru mengatur posisi kelompok-kelompok tersebut berbentuk huruf U. Guru mengupayakan kelompok pertama dan kedua berjajar saling berhadapan .

b. Elaborasi

Siswa bekerja dalam kelompok dan saling mengerjakan tugas mereka masing-masing, siswa mulai mencari jawaban dari soal yang sudah di dapatkan, lalu saling mencari atau mencocokkan hasil jawaban dari masing-masing pasangan, setelah siswa sudah dapat mencocokkan pasangannya dengan cara berdiskusi, disini lah tugas penilai untuk menentukan apakah hasil dari pasangan tersebut sudah benar, tetapi belum ada yang mengetahui hasil dari jawabannya benar atau salah walaupun tim penilai sudah menentukan, disinilah hanya guru lah yang mengetahui hasil dari soal-soal yang sudah diberikan. Setelah tim sudah saling berdiskusi dan sudah saling mencocokkan

hasil dari pencarian mereka, maka kelompok yang sudah selesai dapat mempersentasikan hasil dari diskusi mereka sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan, dan kelompok lain juga harus memahami soal-soal dari kelompok yang sudah mempersentasikan hasil diskusinya. Pada kesempatan inilah guru memberikan peluang bagi kelompok lain dalam mengemukakan pendapatnya apabila ada yang tidak sesuai dengan jawaban dari kelompok persentasi dengan tujuan agar mereka saling memahami dalam menuntaskan soal-soal yang dibahas dari seluruh materi dari soal-soal yang diberikan kepada kelompok lain. Guru memperhatikan setiap siswa yang bekerja dengan kelompoknya.

c. Konfirmasi

Setelah selesai menyampaikan hasil diskusi dari masing-masing pasangan di depan kelas. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang selesai lebih dulu dalam mencocokkan hasil pasangannya dari waktu yang ditentukan , dan memberikan hukuman kepada kelompok yang salah dalam mencocokkan pasangannya. Setelah itu guru menanggapi pekerjaan atau hasil jawaban siswa dan mengumpulkan hasil diskusi dari masing-masing kelompok serta memberikan kejelasan dari penyajian konsep.

3) Kegiatan Akhir.

Berdasarkan kondisi inilah guru memfasilitasi diskusi untuk memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik mengonfirmasikan hal-hal yang mereka telah lakukan yaitu memasang pertanyaan jawaban dan melaksanakan penilaian. Disinilah peran guru sesungguhnya untuk membimbing siswa dalam menyimpulkan kembali jawaban-jawaban yang benar dari soal-soal yang sudah diberikan kepada mereka. Setelah selesai kegiatan kelompok, guru mengadakan tes atau evaluasi. Evaluasi dilakukan secara individu dan tidak boleh saling membantu untuk melihat peningkatan keaktifan siswa dalam menentukan unsure-unsur dan bagian-bagian lingkaran yang diberikan dari proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan model *Make a match*.

3.3. Pelaksanaan Tindakan Siklus III Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus III pertemuan II yaitu:

- 1) Kegiatan Awal
 - a. Mengucap salam dan mengajak siswa berdoa bersama sama
 - b. Guru mengabsen siswa
 - c. Guru mengajak siswa untuk mengingat pembelajaran Matematika yang telah dipelajari sebelumnya.

- d. Guru memberikan motivasi pada siswa dengan mengaitkan pembelajaran lingkaran dengan kegiatan sehari-hari.
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari tentang menghitung luas lingkaran.

2) Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

Sebelum proses pembelajaran dimulai guru memberikan penjelasan tentang cara kerja kelompok yang harus ditempuh siswa secara bertahap. Guru terlebih dahulu mempersiapkan sarana berupa bahan-bahan atau materi yang sudah dipersiapkan sebelumnya sesuai dengan materi yang akan diajarkan, seperti kartu-kartu yang berisikan soal dan jawaban tentang menghitung luas lingkaran.

Guru terlebih dahulu harus menguasai materi yang akan di bahas tentang bagaimana cara, dan menyesuaikan materi yang dibahas dengan indikator yang dicapai, serta menguasai alat-alat dan bahan peraga. Setelah itu guru dapat mengarahkan atau membimbing siswa dengan memberikan stimulus agar dapat menjalankan proses pembelajaran yang dituju.

Guru membagi siswa dalam tiga kelompok yang mana setiap kelompok terdiri kelompok soal dan kelompok jawaban, dan kelompok penilai, setiap siswa akan mendapatkan satu kartu baik itu kartu soal maupun kartu jawaban tergantung pada kelompok yang sudah dibagi sebelumnya,, jumlah

siswa 35 orang, 12 siswa terdiri dari kelompok soal dan 12 siswa dari kelompok jawaban. Dan 11 siswa lainnya kelompok penilai, setiap siswa mendapatkan soal-soal yang berbeda bagi yang mendapatkan kelompok soal tersebut. Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu-kartu berisi jawaban-jawaban. Kelompok ketiga adalah kelompok penilai. Guru mengatur posisi kelompok-kelompok tersebut berbentuk huruf U. Guru mengupayakan kelompok pertama dan kedua berjajar saling berhadapan .

b. Elaborasi

Siswa bekerja dalam kelompok dan saling mengerjakan tugas mereka masing-masing, siswa mulai mencari jawaban dari soal yang sudah di dapatkan, lalu saling mencari atau mencocokkan hasil jawaban dari masing-masing pasangan, Setelah siswa sudah dapat mencocokkan pasangannya dengan cara berdiskusi, disini lah tugas penilai untuk menentukan apakah hasil dari pasangan tersebut sudah benar, tetapi belum ada yang mengetahui hasil dari jawabannya benar atau salah walaupun tim penilai sudah menentukan, disinilah hanya guru lah yang mengetahui hasil dari soal-soal yang sudah diberikan. Setelah tim sudah saling berdiskusi dan sudah saling mencocokkan hasil dari pencarian mereka, maka kelompok yang sudah selesai dapat mempersentasikan hasil dari diskusi mereka sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan, dan kelompok lain juga harus memahami soal-soal dari kelompok yang sudah mempersentasikan hasil diskusinya, Pada kesempatan inilah guru

memberikan peluang bagi kelompok lain dalam mengemukakan pendapatnya apabila ada yang tidak sesuai dengan jawaban dari kelompok persentasi dengan tujuan agar mereka saling memahami dalam menuntaskan soal-soal yang dibahas dari seluruh materi dari soal-soal yang diberikan kepada kelompok lain. Guru memperhatikan setiap siswa yang bekerja dengan kelompoknya.

c. Konfirmasi

Setelah selesai menyampaikan hasil diskusi dari masing-masing pasangan di depan kelas. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang selesai lebih dulu dalam mencocokkan hasil pasangannya dari waktu yang ditentukan , dan memberikan hukuman kepada kelompok yang salah dalam mencocokkan pasangannya. Setelah itu guru menanggapi pekerjaan atau hasil jawaban siswa dan mengumpulkan hasil diskusi dari masing-masing kelompok serta memberikan kejelasan dari penyajian konsep, Setelah selesai kegiatan kelompok.

3) Kegiatan Akhir.

Berdasarkan kondisi inilah guru memfasilitasi diskusi untuk memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik mengonfirmasikan hal-hal yang mereka telah lakukan yaitu memasang pertanyaan jawaban dan melaksanakan penilaian. Disinilah peran guru sesungguhnya untuk

membimbing siswa dalam menyimpulkan kembali jawaban-jawaban yang benar dari soal-soal yang sudah diberikan kepada mereka.

3.4. Hasil Observasi Guru Dan Siswa Siklus III

a. Hasil Observasi Guru

Pada saat pembelajaran dilakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa. Selama pelaksanaan pembelajaran siklus III peneliti berkolaborasi dengan supervisor sebagai pengamat/observer. Tugas observer adalah mengamati jalannya pembelajaran pada siklus III dengan panduan lembar observasi, yang telah tersedia. Adapun hal-hal yang akan dinilai dalam pengamatan meliputi: (1) Pra Pembelajaran (2) Kegiatan Membuka Pelajaran (3) Kegiatan Inti Pembelajaran: Pelaksanaan materi pelajaran, Strategi pola pembelajaran, Pemanfaatan media pembelajaran, Penilaian proses dan hasil belajar (4) Penutup.

Hasil skor pengamatan aktifitas guru pada pertemuan I dan II siklus III dapat dilihat pada lampiran 6, sedangkan rekapitulasi hasil pengamatan aktifitas guru pada pembelajaran Matematika yang menggunakan model pembelajaran *Make a match* dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Hasil Rekapitulasi Observasi Aktivitas Guru Siklus III

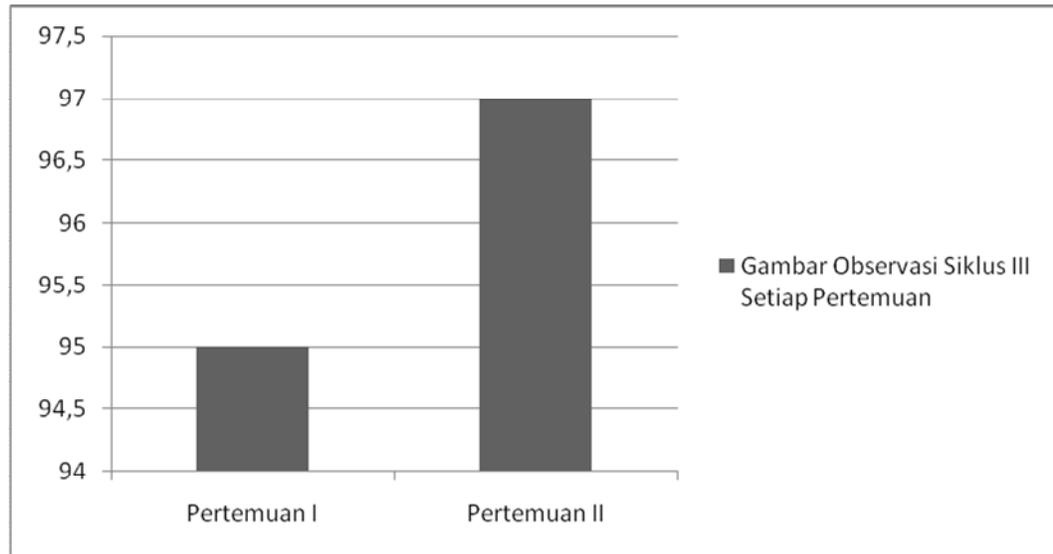
No	Kegiatan	Pertemuan I	Pertemuan II	Total	%	Kriteria
----	----------	-------------	--------------	-------	---	----------

		Skor	%	Skor	%	Skor		
1	Kegiatan awal	19	95	20	100	39	98	Sangat Baik
2	Kegiatan inti	41	93	42	95	83	94	Sangat Baik
3	Kegiatan Akhir	12	100	12	100	24	100	Sangat Baik
Jumlah Skor		72	95	74	97	146		
Rata-rata Persentase Skor Aktivitas Guru Seluruh Indikator							96	Sangat Baik

Pada Tabel 4.7 aktifitas guru mencapai skor 96% dikategorikan sangat baik. Dengan rincian 18 (delapan belas) indikator dikategorikan sangat baik dan satu indikator dikategorikan cukup baik. Ini membuktikan bahwa pada siklus III guru telah melaksanakan dengan baik model pembelajaran *Make a match*. Berikut ini diagram hasil observasi aktivitas guru.

Gambar 4.5

Observasi Guru Siklus III



Pada gambar diatas dapat dilihat persentase aktifitas guru antara pertemuan I dan II nilai pada pertemuan II lebih tinggi daripada nilai pada pertemuan I sehingga dapat dikatakan bahwa antara pertemuan I ke pertemuan II nilainya meningkat.

b. Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus III

Daftar skor hasil pengamatan pada pertemuan I dan II siklus III secara rinci dapat dilihat pada lampiran 15. Rekapitulasi hasil pengamatan pada pertemuan I dan II siklus III dapat dilihat pada tabel berikut.

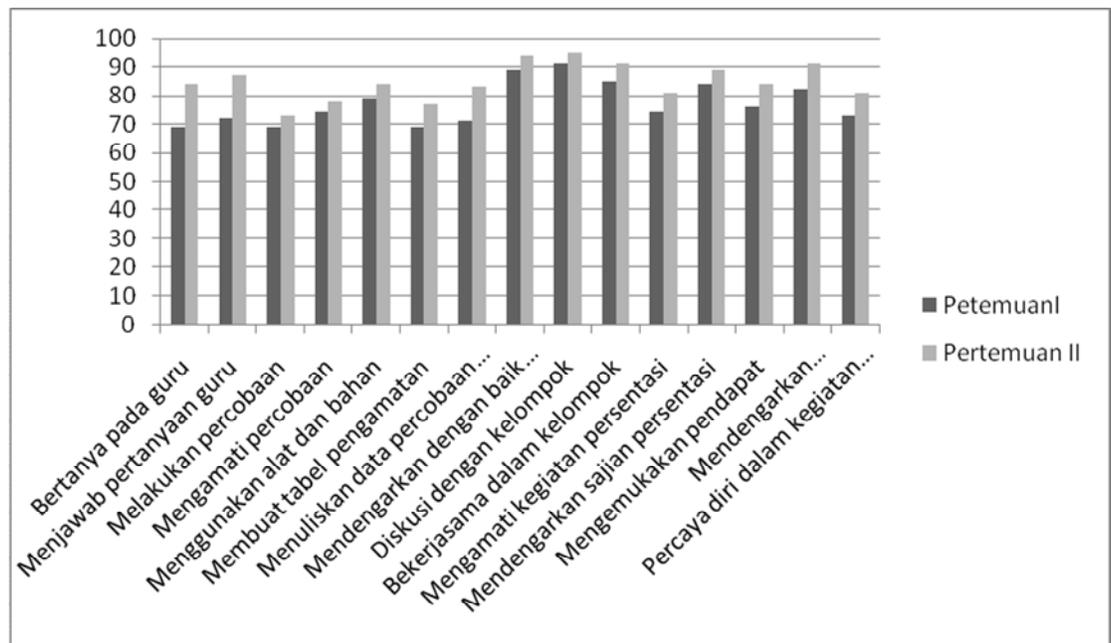
Tabel 4.8. Hasil Observasi Siswa Per Indikator Siklus III

No	Indikator yang diamati	pertemuan		Rata-rata (%)	Ket
		I (%)	II (%)		
1	Bertanya pada guru	69	84	76	B
2	Menjawab pertanyaan guru	72	87	80	B
3	Melakukan percobaan	69	73	71	C
4	Mengamati percobaan	74	78	76	B
5	Menggunakan alat dan bahan	79	84	81	B
6	Membuat tabel pengamatan	69	77	73	C
7	Menuliskan data percobaan dalam tabel pengamatan	71	83	77	B
8	Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat	89	94	91	A
9	Diskusi dengan kelompok	91	95	93	A
10	Bekerjasama dalam kelompok	85	91	88	A

11	Mengamati kegiatan persentasi	74	81	78	B
12	Mendengarkan sajian persentasi	84	89	86	A
13	Mengemukakan pendapat	76	84	80	B
14	Mendengarkan penjelasan/informasi guru	82	91	86	A
15	Percaya diri dalam kegiatan pembelajaran	73	81	77	B
Jumlah Skor				1214	
Rata-rata Persentase				81%	B

Tabel 4.8 diatas terlihat bahwa hasil observasi aktifitas siswa per indikator meningkat dari siklus sebelumnya yaitu menjadi 81%, dimana siklus II baru mencapai 58% terjadi peningkatan sebesar 23% (data perolehan skor dapat dilihat pada lampiran). Ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Make a match* dapat meningkatkan keaktifan siswa. Berikut gambaran peningkatan skor aktifitas siswa:

Gambar 4.6: Observasi Aktifitas siswa



Tabel 4.7. diatas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus III tergolong baik . Jika dilihat dari nilai antara pertemuan I dan II nilai pada pertemuan II lebih tinggi daripada nilai pada pertemuan I sehingga dapat dikatakan bahwa antara pertemuan I ke pertemuan II nilainya meningkat.

Adanya kemajuan keaktifan siswa per indikator juga berpengaruh terhadap keaktifan per individu siswa. Berikut ini akan ditampilkan hasil rekapitulasi aktifitas siswa per individu (rincian perolehan skor siswa dapat dilihat pada lampiran 12).

Tabel 4.9 Hasil Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa Per Individu Siklus III

Nilai	Kategori	Pertemuan	
		I	II
86% - 100%	Sangat Baik	4 siswa	14 siswa
76% - 85%	Baik	17 siswa	19 siswa
60% - 75%	Cukup Baik	13 siswa	2 siswa
40% - 59%	Kurang Baik	1 siswa	-
0% - 39%	Sangat Kurang Baik	-	-

Dari tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa per individu pada siklus III terjadi peningkatan dari siklus II dengan nilai rata-rata persentase seluruh siswa tergolong (Aktif) dengan rata-rata persentase sebesar 81%. kemudian perolehan skor aktifitas siswa pertemuan ke II juga lebih baik dari pertemuan pertama, artinya terdapat peningkatan perolehan skor antara pertemuan I dan II, berikut penjelasannya:

1. Kategori 0-39% (sangat kurang baik) tidak terdapat pada siklus III pertemuan ke I dan ke II.
2. Kategori 40-59% (kurang baik) pada siklus III pertemuan ke I terdapat 1 siswa, sedangkan pada pertemuan ke II tidak ada.
3. Kategori 60-75% (cukup baik) pada siklus III pertemuan ke I berjumlah 13 siswa, sedangkan pada pertemuan ke II berjumlah 2 siswa.
4. Kategori 76-85% (baik) pada siklus III pertemuan ke I berjumlah 17 siswa, pada pertemuan ke II berjumlah 19 siswa.
5. Kategori 86-100% (sangat baik) pada siklus III pertemuan ke I terdapat 4 siswa yang tergolong sangat baik, dan pada pertemuan ke II meningkat menjadi 14 siswa.

Pada siklus III terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran *Make a match* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

3.5. Analisis dan Refleksi Siklus III

Melihat hasil penelitian tindakan kelas siklus III bahwa penerapan model pembelajaran *Make a match* pada materi lingkaran mengalami peningkatan dari siklus II, sehingga keaktifan belajar siswa meningkat. Aktifitas siswa per individu dan per indikator juga mengalami peningkatan

dengan kriteria aktif. Adapun refleksi yang dilakukan dari tindakan siklus III yaitu:

1. Guru pada awal kegiatan pembelajaran hendaknya memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan dilaksanakan dengan baik. Hal ini perlu dipertahankan oleh guru.
2. Pembagian kelompok siswa harus di pertahankan karena sesuai dengan kriteria yang heterogen.
3. Perlakuan guru membimbing siswa yang bermasalah pada saat berdiskusi perlu dipertahankan dengan cara memberikan pengarahan dan sentuhan serta motivasi sehingga membangkitkan rasa ingin tahu siswa
4. Tindakan guru dalam memberikan tugas individu berupa pengarahan agar siswa mengerjakan soal-soal yang mudah terlebih dahulu perlu dipertahankan.
5. Tindakan guru dalam memberi penghargaan pada kelompok berupa pemberian penguatan yang positif, guru telah melakukannya dengan baik perlu dipertahankan untuk memacu motivasi siswa
6. Pemberian umpan balik dari guru perlu dipertahankan karena guru harus memotivasi siswa untuk berani bertanya dan menjawab pertanyaan dan mengoreksi pekerjaan teman dibimbing oleh guru.
7. Dalam menyimpulkan pembelajaran guru sudah berlaku baik. dimana guru juga melibatkan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran.

8. Pemberian tindak lanjut pada siswa sudah baik yaitu dengan mengajak siswa mempelajari materi pembelajaran berikutnya

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebanyak 3 siklus terlihat adanya peningkatan keaktifan siswa pada pembelajaran Matematika materi lingkaran yang menggunakan model pembelajaran *Make a match* di SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai. Tabel berikut akan menampilkan hasil observasi terhadap aktivitas guru tiap-tiap siklus pada saat pembelajaran berlangsung.

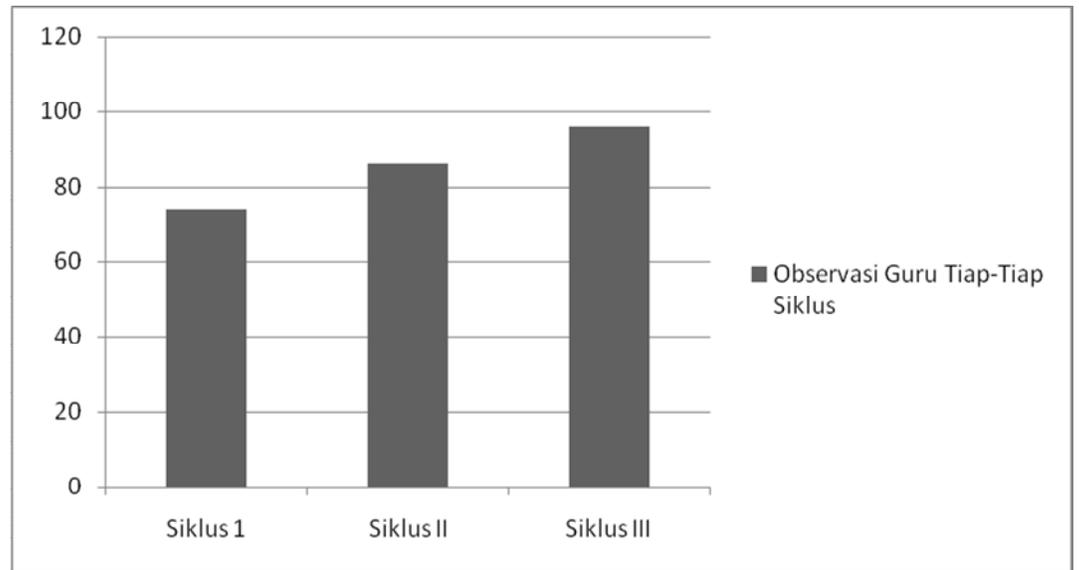
Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Tiap-Tiap Siklus

No	Kegiatan	Siklus I		Siklus II		Siklus III		Total Skor	%	Kriteria
		Skor	%	Skor	%	Skor	%			
1	Kegiatan awal	28	70	33	83	39	98	100	83%	Baik
2	Kegiatan inti	66	75	77	87	83	94	226	86%	Sangat Baik
3	Kegiatan	18	75	21	87	24	100	63	88%	Sangat

	Akhir									Baik
	Jumlah Skor	112	220	131	257	146	292			
	Rata-rata Persentase Skor Aktivitas Guru Seluruh Indikator		74		86		96			

Tabel 4.10 terlihat bahwa aktivitas guru terhadap indikator tiap-tiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata persentase aktivitas guru terhadap seluruh indikator mencapai 74%, Siklus II terjadi peningkatan menjadi 86%, dan siklus III meningkat menjadi 96% (data lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 17). Untuk melihat peningkatan aktifitas guru lebih jelas akan di tampilkan pada diagram berikut

Gambar 4.7. Obervasi Guru Tiap-Tiap Siklus



Selain aktivitas guru, juga akan ditampilkan hasil observasi aktivitas siswa per indikator tiap-tiap siklus.

Tabel 4.11 Tabel Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Per Indikator

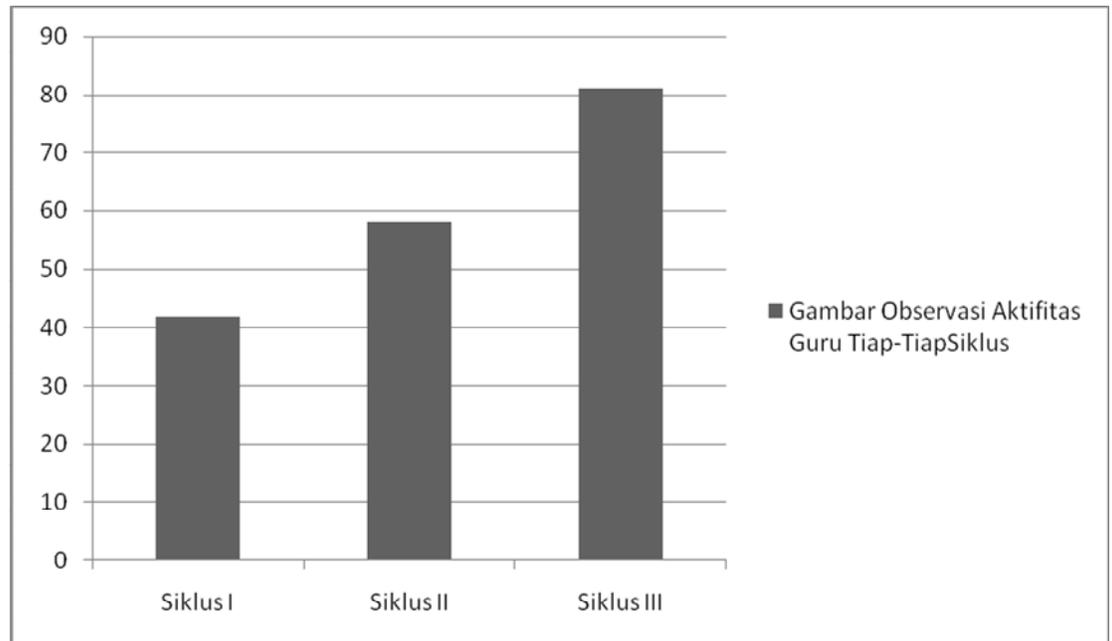
No	Indikator yang diamati	Siklus			Ket
		I (%)	II (%)	III (%)	
1	Bertanya pada guru	43	53	76	Meningkat

2	Menjawab pertanyaan guru	44	56	80	Meningkat
3	Melakukan percobaan	43	55	71	Meningkat
4	Mengamati percobaan	39	61	76	Meningkat
5	Menggunakan alat dan bahan	39	63	81	Meningkat
6	Membuat tabel pengamatan	36	56	73	Meningkat
7	Menuliskan data percobaan dalam tabel pengamatan	35	49	77	Meningkat
8	Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat	47	64	91	Meningkat
9	Diskusi dengan kelompok	48	65	93	Meningkat
10	Bekerjasama dalam kelompok	44	55	88	Meningkat
11	Mengamati kegiatan persentasi	49	59	78	Meningkat
12	Mendengarkan sajian persentasi	49	62	86	Meningkat
13	Mengemukakan pendapat	33	53	80	Meningkat
14	Mendengarkan penjelasan/informasi guru	54	68	86	Meningkat

15	Percaya diri dalam kegiatan pembelajaran	31	55	77	Meningkat
Rata-rata Persentase		42	58	81	Aktif

Dari Tabel 4.11 diatas terlihat bahwa aktivitas siswa terhadap beberapa indikator secara keseluruhan dari setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata persentase aktivitas siswa seluruh indikator mencapai, Siklus I 42%, siklus II meningkat menjadi 58%, dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 81% (lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 14). Untuk lebih jelasnya akan digambarkan dalam diagram berikut.

Gambar 4.8. Observasi Aktifitas Siswa Tiap-TiapSiklus



Hal ini berpengaruh terhadap aktivitas siswa per individu. Tabel berikut akan menampilkan observasi aktivitas siswa per individu.

Tabel 4.12. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Per

Individu

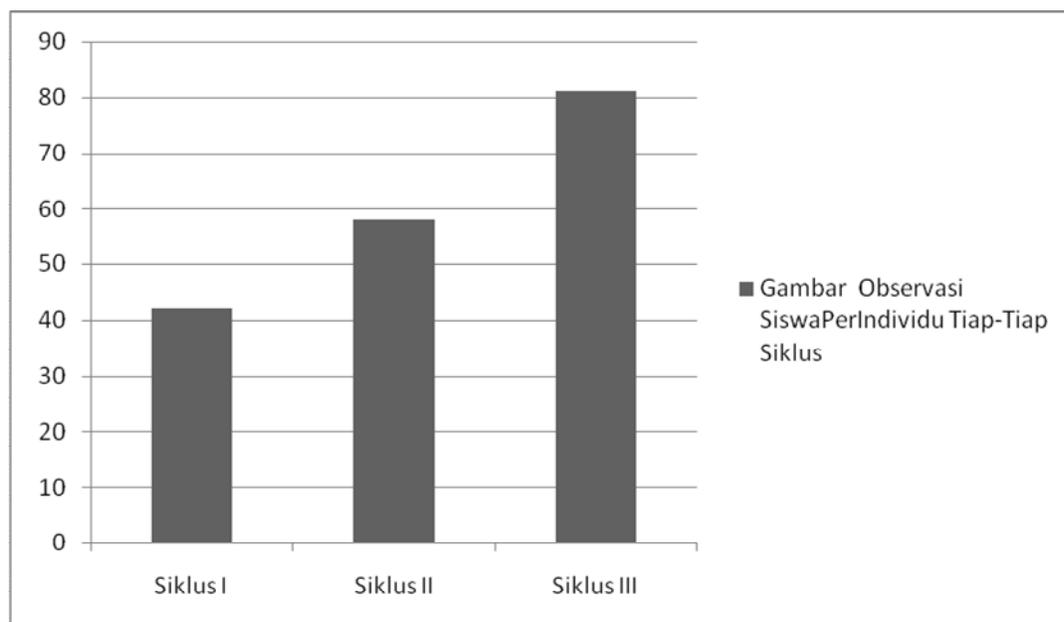
No	Indikator Aktivitas	Siklus I		Siklus II		Siklus III		Ket
		Rata-rata Persentase Jumlah Skor	Ket Skor	Rata-rata Persentase Jumlah Skor	Ket Skor	Rata-rata Persentase Jumlah Skor	Ket Skor	
1	AP	37	E	53	D	78	B	Meningkat
2	AAK	45	D	69	C	86	A	Meningkat
3	ALG	29	E	41	D	70	C	Meningkat
4	ARG	36	E	44	D	76	B	Meningkat
5	EK	53	D	67	C	85	B	Meningkat
6	EH	27	E	39	E	72	C	Meningkat
7	FM	31	E	41	D	83	B	Meningkat
8	FR	33	E	43	D	78	B	Meningkat
9	FAH	43	D	63	C	88	A	Meningkat

10	GR	31	E	54	D	83	B	Meningkat
11	ITF	33	E	48	D	81	B	Meningkat
12	JH	63	C	83	B	89	A	Meningkat
13	MS	29	E	42	D	71	C	Meningkat
14	MJ	43	D	58	D	75	C	Meningkat
15	MFB	29	E	53	D	75	C	Meningkat
16	MAA	61	C	83	B	92	A	Meningkat
17	MAS	53	D	60	C	81	B	Meningkat
18	MHF	51	D	58	D	79	B	Meningkat
19	MNA	33	E	55	D	75	C	Meningkat
20	MR	30	E	58	D	77	B	Meningkat
21	MRM	71	C	72	B	88	A	Meningkat
22	NR	43	D	48	D	76	B	Meningkat
23	NAM	53	D	64	C	82	B	Meningkat
24	NS	68	C	77	B	89	A	Meningkat

25	OR	35	E	50	D	79	B	Meningkat
26	PM	45	D	52	D	81	B	Meningkat
27	RFD	53	D	76	B	88	A	Meningkat
28	RFL	31	E	51	D	82	B	Meningkat
29	RT	35	E	62	C	83	B	Meningkat
30	RR	71	C	88	A	89	A	Meningkat
31	SM	35	E	75	C	84	B	Meningkat
32	SN	41	D	57	D	80	B	Meningkat
33	SF	31	E	47	D	80	B	Meningkat
34	TA	45	D	52	D	81	B	Meningkat
35	ZE	31	E	61	C	80	B	Meningkat
Jumlah Skor		1477		2039		2833		
Rata-rata Persentase Skor Aktivitas Siswa seluruh Indikator		42		58		81		Aktif

Dari Tabel 4.12 diatas terlihat bahwa aktivitas siswa per individu secara persentase keseluruhan dari setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata persentase skor aktivitas untuk seluruh siswa mencapai 42%, siklus II meningkat menjadi 58%, dan siklus III meningkat menjadi 81%.

Gambar 4.9. Observasi Siswa PerIndividu Tiap-Tiap Siklus



Dapat terlihat bahwa dari gambar diatas menunjukkan peningkatan pada setiap siklus, yaitu siklu I diperoleh 42%, siklus II terdapat 58%, dan siklus III 81%. Dengan demikian penggunaan model kooperatif tipe *Make a match* terbukti dapat meningkatnya keaktifan belajar siswa pada materi lingkaran. Hal ini sependapat dengan pendapat Elliot (1978:236) yaitu

pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa saling aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Dan sejalan dengan itu Anita Lie (2008: 56) menyatakan bahwa model pembelajaran tipe *Make a match* atau bertukar pasangan merupakan teknik belajar yang memberi kesempatan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik sehingga mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data, temuan data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat diambil kesimpulan:

1. Observasi penelitian dilakukan pada setiap pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh dua pengamat yakni teman sejawat dari peneliti yaitu Dinna Khairani Rangkuti sebagai pengamat aktivitas siswa dan Hidayatu Rahman, S.Pd sebagai pengamat aktivitas peneliti. Pengamat (*Observer*) mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dan siswa dalam proses pembelajaran. Apakah sudah sesuai rencana atau belum.
2. Berdasarkan hasil observasi peneliti dan aktivitas siswa pada siklus I secara umum peneliti sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang diharapkan dengan taraf keberhasilan tindakan kategori cukup baik yaitu persentase nilai rata-ratanya peneliti 74% (cukup baik). Kemudian hasil observasi peneliti pada siklus ke II menunjukkan adanya peningkatan dari siklus sebelumnya dengan persentase rata-rata peneliti 86% (sangat baik). Selanjutnya pada siklus III hasil observasi peneliti juga mengalami peningkatan dari pada siklus sebelumnya dimana rata-rata pesentase peneliti sebesar 96% (sangat baik).
3. Terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran matematika

kelas VIII SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai T.P 2016/17. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya skor keaktifan siswa, pada siklus I rata-rata persentase skor aktivitas untuk seluruh siswa mencapai 42%, siklus II meningkat menjadi 58%, dan siklus III meningkat menjadi 81%. Ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Make a match* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai T.P 2016/17. Maka, Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dengan menerapkan model ini siswa dapat mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan dan Model *make a match* ini juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan semua tingkatan kelas.

4. Model *make a match* ini dapat membantu dan membiasakan siswa untuk lebih aktif, belajar menemukan sendiri apa yang sudah dipelajarinya dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan kepadanya. Sebagian siswa menganggap jika pelajaran ini sulit dan membosankan karena banyak berorientasi pada menghitung. Padahal jika dianalisis lebih jauh, siswa bosan bukan karena pelajarannya, namun lebih kepada jarang adanya variasi model pembelajaran yang digunakan oleh sebagian besar guru matematika. Jadi, pemilihan model ini diharapkan dapat membantu siswa mengatasi kejenuhannya dan menciptakan suasana yang menyenangkan selama pembelajarannya di kelas. Model ini juga dapat menumbuhkan sikap kerja sama yang menjunjung nilai kejujuran dan

kemandirian sehingga akan terjadi interaksi yang positif diantara siswa yang dapat membawa kemajuan yang akhirnya akan berdampak pada hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran matematika.

B. Saran

Agar proses pembelajaran seperti ini dapat terus berlangsung dan hasil belajar peserta didik dapat terus meningkat, maka pihak sekolah dan pendidik perlu melakukan:

1. Pendidik selalu membantu dan memotivasi peserta didik untuk terbiasa membuat variasi dan inovasi dalam pembelajaran, agar peserta didik tidak bosan dalam pembelajaran, dan timbul rasa senang serta percaya diri, juga tidak malu dan takut dalam berinteraksi dengan sesama peserta didik dan guru.
2. Pendidik harus memiliki sikap keterbukaan, kesediaan menerima kritik dan saran terhadap kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran.
3. Pihak sekolah agar mendukung para pendidik untuk mengembangkan macam-macam model pembelajaran dalam proses pembelajaran agar selalu ada peningkatan kualitas pembelajaran baik dalam proses maupun hasil belajar peserta didik.
4. Kepada para peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian yang serupa pada sekolah yang sama dengan materi yang berbeda atau pada sekolah lain guna

meningkatkan hasil penelitian ini atau untuk memperoleh penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Amri, Sofan. 2015. Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Kurikulum 2013. Jakarta: Prestasi Pustaa Raya
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- . 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2011. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Lorna Curran. 1994. Metode Pembelajaran Make a Match. Jakarta: Pustaka Belajar
- Melvin L Silberman. 2012. Active Leraning 1001 cara belajar siswa aktif. Jakarta. Nuansa Media.
- Paizaluddin. 2014. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Alfabeta
- Sagala. 2014. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Sardiman, A. M. 2001. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- . 1988. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: CV.Rajawali.
- .1996. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjana. 2004. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru

Algensindo

. 2008. Metoda Statistika. Bandung: Tarsito

Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Supriadi. 2013. Strategi Belajar dan Mengajar. Jogjakarta: Jaya Ilmu

Spears, Harold. 1955. Principles of Teaching. Printi Hall. New York.

Wina Sanjaya. 2006. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Rosalia, Tara. 2005. Aktifitas Belajar. <http://id.shvoong.com/social-sciences/1961162-aktifitas-belajar/> diakses tanggal 17 November 2016

(<http://www.rumusmatematika.net/lingkaran-dan-unsur-unsurnya.html#ixzz4VXXNdrH3> di akses pada tanggal 18 november 2016 pukul 10.00)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Hidayatu Rahman, S.Pd

Guru : Matematika

Menyatakan bersedia melakukan kolaborasi PTK yang berjudul
"Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Menggunakan Model
Pembelajaran *Make A Match* Pada Siswa SMP An-Nadwa Islamic Centre Binjai T.P
2016/2017". Dengan :

Nama : Molisah

Npm : 1302030263

Prodi : Pendidikan Matematika

Demikian surat pernyataan ini, semoga berguna bagai manasemestinya.

Medan 28 Desember 2016

Diketahui :

Guru Mata Pelajaran

Hormat Saya,

Peneliti

(Hidayatu Rahman, S.Pd)

(Molisah)